

**BUKU AJAR  
MATA KULIAH  
ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR**



**Disusun oleh:**

**Rismareni Pransiska, M.Pd**

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TEL :	11-10-2013
SUMBER/HARGA :	Hd
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	170/Hd/2013.1.1.1

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
2012**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

## **Kata Pengantar**

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunianya Penyusun Mampu Menyelesaikan buku ajar dengan judul Ilmu Sosial Budaya Dasar.

Buku ajar ini disusun sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen DIkti No 44/Dikti/Kep/2006 tentang rambu-rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Buku ajar ini dirancang secara sistematis dan sederhana. Kap unatuk digunakan dalam kalangan terbatas Universitas Negeri Padang umumnya dan Jurusan PG-PAUD khususnya. Penyusun meramu beberapa sumber sehingga baku ajar ini cukup lengkap. Diharapkan nantinya buku ajar ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam perkuliahan ISBD. Akan tetapi Penyusun menyadari bahwa isi dari buku ajar ini belum sempurna. Untuk itu penyusun dengan senang hati meneri kritikan serta masukan agar baju ajar ini menjadi semakin baik kedepannya.

Padang, September 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	
Daftar isi .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Kompetensi Dasar .....	1
B. Indicator .....	1
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat dan Ruang Lingkup ISBD .....	1
2) ISBD sebagai MMB dan Pendidikan Umum.....	3
3) ISBD sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Sosial Budaya .....	6
D. Evaluasi .....	7
E. Daftar Pustaka.....	7
<b>BAB II MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BUDAYA .....</b>	<b>8</b>
A. Kompetensi Dasar .....	8
B. Indicator .....	8
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya.....	8
2) Apresiasi Terhadap Kemanusiaan dan Kebudayaan.....	11
3) Etika dan Estetika Berbudaya .....	14
4) Memanusiakan manusia.....	15
5) Probelematika Budaya .....	15
D. Evaluasi .....	17
E. Daftar Pustaka.....	18
<b>BAB III MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL.....</b>	<b>19</b>
A. Kompetensi Dasar.....	19
B. Indicator .....	19
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial.....	19
2) Peranan Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial .....	23
3) Dinamika Interaksi Sosial .....	25
4) Dilema Antara Kepentingan Individu dan Kepentingan Masyarakat	30
D. Evaluasi.....	34
E. Daftar Pustaka.....	35
<b>BAB IV MANUSIA DAN PERADABAN .....</b>	<b>36</b>
A. Kompetensi Dasar.....	36
B. Indicator .....	36
C. Materi Pembelajaran	

1) Hakikat Peradaban .....	36
2) Manusia sebagai Makhluk beradab dan Masyarakat Adab.....	39
3) Evolusi Budaya dan Wujud Keberadaban dalam Kehidupan Sosial	41
4) Dinamika Peradaban Sosial .....	44
D. Evaluasi .....	47
E. Daftar Pustaka.....	47
<b>BAB V MANUSIA, KERAGAMAN, DAN KESETARAAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kompetensi Dasar.....	49
B. Indicator .....	49
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat Keragaman dan Kesetaraan Manusia .....	49
2) Kemajemukan dalam Dinamika Sosial Budaya.....	52
3) Kemajemukan dan Kesetaraan sebagai Kekayaan Sosial Budaya Bangsa.....	55
4) Problematika Keragaman serta Solusinya dalam Kehidupan .....	57
D. Evaluasi .....	61
E. Daftar Pustaka.....	61
<b>BAB VI MANUSIA, NILAI, MORAL DAN HUKUM .....</b>	<b>62</b>
A. Kompetensi Dasar.....	62
B. Indicator .....	62
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat, Fungsi dan dan Perwujudan Nilai Moral, dan Hukum.....	62
2) Keadilan , Ketertiban, dan Kesejahteraan.....	65
3) Problematika Nilai, Moral, dan Hukum dalam Masyarakat dan Negara .....	69
D. Evaluasi .....	71
E. Daftar Pustaka.....	71
<b>BAB VII MANUSIA, SAINS TEKNOLOGI DAN SENI.....</b>	<b>72</b>
A. Kompetensi Dasar.....	72
B. Indicator .....	72
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat dan Makna Sains, Teknologi, dan Seni bagi Manusia .....	72
2) Dampak Penyalahgunaan IPTEK pada Kehidupan .....	77
3) Problematika Pemanfaatan IPTEK di Indonesia.....	82
D. Evaluasi.....	86
E. Daftar Pustaka.....	86
<b>BAB VIII MANUSIA DAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kompetensi Dasar.....	88
B. Indicator .....	88
C. Materi Pembelajaran	
1) Hakikat dan Makna Lingkungan.....	88
2) Kulaitas Lingkungan dan Penduduk Terhadap Kesejahteraan .....	91

3) Problematika Lingkungan Sosial Budaya Yang dihadapi Masyarakat.....	95
4) Isu-isu penting Persoalan Lintas Budaya dan Bangsa.....	99
D. Evaluasi .....	102
E. Daftar Pustaka.....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kompetensi Dasar:**

Mahasiswa mampu menjelaskan latar belakang dan tujuan pembelajaran ISBD

### **B. Indikator :**

1. Hakikat dan ruang lingkup ISBD
2. ISBD sebagai MBB dan pendidikan umum
3. ISBD sebagai alternative pemecahan masalah sosial budaya

### **C. Materi Pembelajaran**

#### **1) Hakikat dan ruang lingkup ISBD**

Secara garis besar Ilmu dan Pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Ilmu Alamiah (Natural Sciences – IAD)
2. Ilmu Sosial (Social Science – ISD)
3. Pengetahuan Budaya (The Humanities – IBD)

Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD) adalah upaya untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengetahuan umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji gejala-gejala sosial sehingga daya tangkap, persepsi, dan penalaran mahasiswa terhadap lingkungan sosial meningkat, dengan demikian kepekaan social pun bertambah, serta mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan pemikiran yang lebih luas dari setiap tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia lainnya.

Ilmu Budaya Dasar (IBD) dalam kelompok ilmu pengetahuan termasuk dalam kelompok pengetahuan budaya dan manusia (the humanities). IBD (basic humanities) mengkaji masalah nilai manusia sebagai makhluk berbudaya, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran dan kemampuan kritikal terhadap masalah-masalah manusia dan budaya sehingga daya tangkap, persepsi, dan penalaran budaya manusia menjadi halus dan manusiawi. Kongkritnya IBD mengajarkan manusia untuk menjadi lebih manusiawi atau memanusiaikan manusia.

Adapun kompetensi yang ada dalam ISBD sebagai berikut

1. Menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, ke-sederajatan, dan kebermartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berkehidupan ber-masyarakat.
2. Memahami dan menghormati estetika, etika dan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman bagi kete-raturan dan kesejahteraan hidup dalam menata hidup kebersamaan dalam masyarakat.

ISBD sendiri merupakan ilmu gabungan dari IAD, ISD, dan IBD. Dapat dikemukakan jika kajian ISBD mencakup masalah social dan masalah budaya serta keberadaan manusia sebagai subjek / pelaku bagi masalah-masalah tersebut. Diharapkan manusia dapat meningkatkan wawasannya, kepekaan, serta berempati terhadap masalah maupun pemecahan masalahnya.

## 2) ISBD sebagai MBB dan pendidikan umum

Program studi General Education di Amerika telah dikolaborasi para ahli pendidikan di Indonesia menjadi sebuah studi atau mata kuliah MKDU (istilah dulu). Kelompok mata kuliah pertama memuat mata kuliah pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewiraan nasional, kelompok kedua memuat mata kuliah ISBD, IBD dan IAD. Kedua kelompok tersebut kini menjadi MPK dan MBB.

Kelompok mata kuliah di atas berusaha membekali mahasiswa berupa kemampuan dasar tentang pemahaman, pemaknaan dan pengamalan nilai-nilai dasar kemanusiaan baik sebagai pribadi, sebagai warga Negara Indonesia, anggota keluarga, warga masyarakat dan sebagai bagian dari alam ciptaan Tuhan.

Tujuannya memberikan landasan berfikir, bersikap dan bertindak agar lulusan perguruan tinggi menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat rohani dan jasmani, cerdas, trampil, mandiri, memiliki jati diri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemanusiaan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut disusunlah kurikulum inti yang memuat nilai-nilai dasar *Visi, Misi dan Tujuan MBB-ISBD*

### 1. *Visi*

Berkembangnya mahasiswa sebagai manusia terpelajar yang kritis, peka dan arif dalam memahami keragaman dan kesederajatan manusia yang dilandasi nilai-nilai estetika, etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat

## *2. Misi ISBD*

Memberikan landasan dan wawasan yang luas serta menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif pada mahasiswa untuk memahami keragaman dan kesederajatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat selaku individu dan mahluk social yang beradab serta bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungannya.

## *3. Tujuan ISBD*

- a. Mengembangkan kesadaran mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan mahluk sosial dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif dalam memahami keragaman dan kesederajatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan mahluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya.

## *ISBD Sebagai MBB dan Pendidikan Umum*

ISBD adalah mata kuliah umum. ISBD merupakan singkatan dari ilmu sosial budaya dasar, mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi dasar dari semua mata kuliah. Bertugas sebagai kontrol semua bidang studi. Sebagai contoh seorang mahasiswa belajar tentang ilmu jaringan banyak ilmu yang didapat, ilmu tersebut dapat digunakan untuk kebaikan atau

bahkan kejahatan, untuk mencegah terjadi penyalahgunaan disinilah ISBD berperan untuk mengontrol.

ISBD mengajarkan ilmu tentang berperilaku bermasyarakat, berlaku baik dalam segala hal, sebagai pembentuk kepribadian. Sehingga alangkah baiknya kuasai terlebih dahulu Ilmu Sosial Budaya Dasar sebelum menguasai mata kuliah yang lainnya. Untuk apa menjadi seorang sarjana, menjadi orang yang kaya dan sukses tetapi tidak memiliki moral yang baik Di dalam Kurikulum, ISBD masuk dalam kelompok mata kuliah Berkehidupan dan bermasyarakat ( MBB ) adalah kelompok bahan kajian yang diperlukan untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

*ISBD Sebagai Program Pendidikan Umum.*

Lulusan PT harus memiliki 3 kemampuan :

1. Kemampuan akademik : Kemampuan berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, berfikir logis, kritis, sistematis dan analitis, mampu merumuskan dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan Profesional : Kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan
3. Kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian, dengan pengetahuan mampu menunjukkan sikap, tingkah laku, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami nilai-nilai keagamaan, mempunyai kepekaan terhadap berbagai masalah.

ISBD salah satu mata kuliah sebagai program Pendidikan umum untuk

mengembangkan kemampuan personal tersebut.

### **3). ISBD Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Sosial Budaya**

ISBD memberikan alternative sudut pandang atas pemecahan masalah sosial budaya di masyarakat. Pendekatan dalam ISBD lebih bersifat Interdisiplin atau Multidisiplin, khususnya ilmu-ilmu social dalam menghadapi masalah social.

Pendekatan dalam ISBD lebih bersifat interdisiplin atau multidisiplin, khususnya ilmu-ilmu social dalam menghadapi masalah sosial. Pendekatan dalam ISBD bersumber dari dasar-dasar ilmu sosial dan budaya yang bersifat integrasi. ISBD digunakan untuk mencari pemecahan masalah kemasyarakatan melalui pendekatan Interdisipliner atau multidisipliner ilmu-ilmu sosial dan budaya. Sedangkan pendekatan dalam ilmu sosial lebih bersifat subject oriented, artinya berdasarkan sudut pandang dari ilmu sosial tersebut. Misalnya, ilmu Ekonomi melihat suatu masalah melalui perspektif Ekonomi serta pemecahan masalah melalui sudut pandang Ekonomi pula. Sedangkan pendekatan yang mendalam dalam ISBD dibebankan pada ilmu sosial dan budaya yang lebih bersifat toritis, baik menyangkut ruang lingkup, metode dan sistematikanya.

Harus dipahami bahwa manusia tidak terlepas dari gejala-gejala alam dan kehidupan lingkungan. Alam dan manusia akan saling mempengaruhi, namun sebagai subject kehidupan manusia perlu memperlakukan alam secara baik sehingga akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa perguruan tinggi memberlakukan ISBD sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa dari program ilmu alam atau ekstatika. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon ilmuwan dan profesional harapan bangsa mampu bertindak secara arif dan bijaksana.

#### **D. Evaluasi**

- 1) Apa yang menjadi kajian ISD?
- 2) Apakah yang dimaksud masalah social?
- 3) Apa perbedaan antara pengetahuan budaya dan ilmu budaya dasar?
- 4) Kompetensi dasar apakah yang ingin dicapai setelah belajar ISBD?
- 5) Mengapa ISBD diberikan pada mahasiswa yang memiliki latar belakang ilmu ala?

#### **E. Daftar pustaka**

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.

Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.

Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.



Akal budi merupakan kelebihan yang dimiliki oleh manusia. Akal adalah kemampuan berpikir manusia sebagai kodrat. Budi artinya akal juga atau arti lain bagian dari hati.

Bahasa Sanskerta Budi yaitu Budh yang artinya akal. Hal ini dilengkapi oleh kamus Lengkap Bahasa Indonesia Budi adalah bagian dari kata hati yang berupa paduan akal dan perasaan yang dapat membedakan baik dan buruk.

Istilah lain dari kata budi yaitu :

- Tabiat
- Perangai dan
- Akhlak

Dengan akal dan budi inilah manusia mampu menciptakan berbagai hal antara lain :

- Menciptakan
- kreasi
- Memperlakukan
- Memperbarui
- Memperbaiki
- Mengembangkan dan
- Meningkatkan sesuatu

Kepentingan Hidup Manusia adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup ini dapat dibagi :

1. Kebutuhan yang bersifat kebendaan (sarana dan prasarana)

## 2. Kebutuhan yang bersifat rohani, mental atau psikologis

Menurut Abraham Maslow seorang ahli psikologi, berpendapat bahwa kebutuhan manusia dapat dibagi 5 tingkatan yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis (Physiological needs) yaitu merupakan kebutuhan Primer, dasar, dan vital. contohnya (makanan, pakaian, tempat tinggal, sembuh dr sakit dll )
2. Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan (Safety and security needs) yaitu kebutuhan ini menyangkut perasaan, seperti bebas dari rasa takut, terlindung dari ancaman dan penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
3. Kebutuhan social ( sosial needs ). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama, persahabatan, interaksi dll.
4. Kebutuhan akan penghargaan ( esteem needs ). Merupakan kebutuhan akan dihargai kemampuan, kedudukan, jabatan, status, pangkat, dan sebagainya.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri ( self actualization ). Merupakan kebutuhan memaksimalkan penggunaan potensi, kemampuan, bakat, kreativitas, ekspresi diri, prestasi dll.

Dengan akal budi manusia mampu menciptakan suatu kebudayaan. dimana kebudayaan itu sendiri adalah hasil dari akal budi dalam interaksinya, baik dengan alam atau manusia lainnya. Manusia adalah makhluk budaya atinya yang berkemampuan menciptakan kebaikan , kebenaran, keadilan dan bertanggung

jawab. Tujuan dari pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk budaya agar dapat di jadikan dasar pengetahuan dalam mempertimbangkan dan mensikapi berbagai problematik budaya yang berkembang di masyarakat sehingga manusia tidak semata-mata merupakan makhluk biologis saja namun juga sebagai makhluk sosial, ekonomi, politik dan makhluk budaya.

## **2). Apresiasi terhadap kemanusiaan dan kebudayaan.**

### **1. Manusia dan Kemanusiaan**

Kemanusiaan istilah lain dari abstrak atau dsbt Human dan Manusia itu sendiri adalah konkret atau disebut Homo . Kemanusia berarti hakikat dan sifat-sifat khas manusia sebagai makhluk yang tinggi harkat dan martabatnya. Dengan menggambarkan ungkapan akan hakikat dan sifat yang dimiliki oleh makhluk manusia.

Hakikat manusia bisa dipandang secara segmental/parsial, misalnya sebagai :

- Homo economicus
- Homo socius
- Homo homoni lupus
- Homo faber dan
- Zoon politicon

Hakikat manusia Indonesia berdasarkan Pancasila dikenal sebagai Hakikat kodrat Monopluralis yang terdiri dari :

1. Monodualis susunan kodrat terdiri dari aspek keragaan dan kejiwaan. Keragaan meliputi ( wujud materi anorganis benda mati, vegetatif dan animalis. Sedangkan kejiwaan meliputi cipta, rasa, dan karsa.
2. Monodualis sifat kodrat terdiri dari individu dan segi sosial. Monodualis kedudukan kodrat meliputi keberadaan manusia sebagai makhluk yang berkepribadian merdeka ( berdiri sendiri ) dan keterbatasan makhluk Tuhan.

## 2. Manusia dan Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu buddhayah yang arti lainnya ( budi dan akal )

Definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

1. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang disebut superorganik.
2. Andreas Eppink kebudayaan mengandung pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta struktur sosial, religius, dan ditambah dengan pernyataan intelektual.
3. Edward B.Taylor kebudayaan merupakan yang kompleks didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapat oleh masyarakat.

4. Selo Soemardjan dan Soemardi kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

5. Koentjaraningrat kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta hasil budi pekerti.

J.J Hoeningman membagi kebudayaan menjadi 3 yaitu :

a. Gagasan (Wujud Ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang terbentuk kumpulan ide, gagasan, norma dan peraturan yang tidak dapat diraba atau disentuh.

b. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu atau istilah lain system social.

c. Artefat (karya)

Artefat adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas atau menurut adat dan perilaku.

Koentjaraningrat membagi wujud kebudayaan menjadi 3 yaitu :

1. Suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan sebagainya
2. Suatu kompleks aktivitas atau tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Suatu benda-benda hasil karya manusia

Tujuh unsur-unsur kebudayaan adalah :

- a. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)
- b. Sistem mata pencaharian hidup

- c. Sistem kemasyarakatan atau organisasi social
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem pengetahuan
- g. Sistem religi

### **3.) Etika manusia dalam berbudaya**

Etika berasal dari bahasa Yuniani, ethos.

Ada 3 jenis makna etika menurut Bertens :

- a. Etika dalam arti nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok orang dalam mengatur tingkah laku.
- b. Etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral ( kode etik)
- c. Etika dalam arti ilmu atau ajaran tentang baik dan buruk ( filsafat moral )

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Manusia beretika, akan menghasilkan budaya yang beretika.

Etika berbudaya mengandung tuntutan bahwa budaya yang diciptakan harus mengandung nilai-nilai etik yang bersifat universal. Meskipun demikian suatu budaya yang dihasilkan memenuhi nilai-nilai etik atau tidak bergantung dari paham atau ideologi yang diyakini oleh masyarakat.

#### **2. Estetika manusia dalam berbudaya**

Estetika dapat dikatakan sebagai teori tentang keindahan atau seni, Estetika berkaitan dengan nilai indah-jelek

Makna keindahan :

a. secara luas, keindahan mengandung ide kebaikan

b. secara sempit, yaitu indah dalam lingkup persepsi penglihatan  
( bentuk dan warna )

c. secara estetik murni, menyangkut pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diresapinya melalui indera.

Estetika berifat subyektif, sehingga tidak bisa dipaksakan. Tetapi yang penting adalah menghargai keindahan budaya yang dihasilkan oleh orang lain.

#### **4) Memanusiakan Manusia**

Manusi tidak hanya sekedar homo, tetapi harus ditingkatkan menjadi Human dengan cara memiliki prinsip, nilai dan rasa kemanusiaan yang melekat pada dirinya.

Memanusiakan manusia berarti perilaku manusia untuk menghargai dan menghormati harkat dan derajat manusia dengan cara tidak menindas sesame, tidak menghardik, tidak bersifat kasar, tidak menyakiti, dan perilaku buruk lainnya.

#### **5). Problematika kebudayaan**

Kebudayaan mengalami dinamika seiring dengan dinamika pergaulan hidup manusia sebagai pemilik kebudayaan, Dinamika Kebudayaan berupa :

##### **1. Pewarisan kebudayaan**

Proses pemindahan, penerusan, pemilikan dan pemakaian kebudayaan dari

generasi ke generasi secara berkesinambungan

Pewarisan dapat melalui :

- enkulturasi ( Pembudayaan ) : Proses mempelajari dan menyesuaikan pikiran dan sikap individu dengan system norma, adat dan peraturan hidup dalam kebudayaan.

- Sosialisasi ( Proses pemasyarakatan )

Individu menyesuaikan diri dengan individu lain dalam masyarakat.

Masalah dalam Pewarisan Kebudayaan :

a. Sesuai/tidaknya budaya warisan dengan dinamika masyarakat saat sekarang.

b. Penolakan generasi penerima terhadap warisan budaya

c. Munculnya budaya baru yang tidak sesuai dengan budaya warisan.

2. Perubahan kebudayaan

Perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur budaya yang saling berbeda sehingga terjadi keadaan dimana fungsinya tidak sesuai dengan bagi kehidupan.

Contoh: pembangunan , modernisasi

Masalah yang muncul :

a. Perubahan bersifat regress (kemunduran)

b. Perubahan melalui revolusi

3. Penyebaran Kebudayaan (difusi)

Proses menyebarnya unsur-unsur kebudayaan dari suatu kelompok ke kelompok lain.

Globalisasi : Penyebaran budaya secara meluas.

Arnold J. Toynbee, dalam Penyebaran budaya dalil tentang radiasi Budaya sebagai berikut :

- a. Aspek atau unsure budaya selalu masuk tidak secara keseluruhan, melainkan individual.
- b. Kekuatan menembus suatu budaya berbanding terbalik dengan nilainya, makin tinggi aspek budaya, makin sulit diterima.
- c. Jika satu unsur budaya masuk, maka akan menarik unsur budaya lain.
- d. Unsur budaya yang masuk bisa berbahaya bagi masyarakat yang menerima budaya tersebut.

Masalah dalam difusi :

Hilangnya nilai-nilai budaya lokal sebagai akibat masuknya budaya asing.

Selain difusi kontak antar kebudayaan bisa berupa :

- a. Asimilasi : Peleburan antar kebudayaan yang bertemu, berlangsung lama dan intensif..
- b. Akulturasi: kontak antar kebudayaan namun masing-masing masih menunjukkan unsur-unsur budayanya.

#### **D. Evaluasi**

1. Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk berbudaya?
2. Manakah yang benar, kebudayaan adalah produk manusia atau manusia adalah produk kebudayaan?
3. Apa perbedaan antara etika dan estetika?

4. Berikan tiga contoh perilaku tidak menghargai manusia!
5. Masalah apa yang dihadapi pada kasus pewarisan kebudayaan?

#### **E. Daftar pustaka**

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.

Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.

Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

## **BAB III**

### **MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan manusia sebagai makhluk individu dan sosial

#### **B. Indikator**

1. Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan social.
2. Fungsi dan peranan manusia sebagai makhluk individu dan social.
3. Dinamika interaksi social.
4. Dilema antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

#### **C. Materi pembelajaran**

##### **1) Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan social**

Unsur-unsur hakikat manusia terdiri dari hal-hal berikut :

1. Susunan kodrat manusia terdiri atas raga dan jiwa
2. Sifat kodrat terdiri atas makhluk individu dan social
3. Kedudukan kodrat terdiri atas makhluk berdiri sendiri dan makhluk Tuhan.

Individu berasal dari bahasa latin *individuum* yang artinya tak terbagi.

Manusia lahir merupakan sebagai makhluk individual yang makna tidak terbagi atau tidak terpisah antara jiwa dan raga. Dalam perkembangannya ,manusia sebagai makhluk individu tidak bermakna kesatuan jiwa dan raga,tetapi akan menjadi yang khas dengan corak kepribadiannya.

Pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

- a. Pandangan nativistik yang menyatakan pertumbuhan ditentukan atas dasar factor individu sendiri.
- b. Pandangan empiristik menyatakan pertumbuhan didasarkan atas faktor lingkungan.
- c. Pandangan konvergensi menyatakan pertumbuhan dipengaruhi atas dasar individu dan lingkungan..

#### **A). Manusia Sebagai Makhluk Individu**

Individu berasal dari kata in dan devided. Dalam Bahasa Inggris in salah satunya mengandung pengertian tidak, sedangkan devided artinya terbagi. Jadi individu artinya tidak terbagi, atau satu kesatuan. Dalam bahasa latin individu berasal dari kata individuum yang berarti yang tak terbagi, jadi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan tak terbatas.

Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur tersebut sudah tidak menyatu lagi maka seseorang tidak disebut sebagai individu. Dalam diri individu ada unsur jasmani dan rohaninya, atau ada unsur fisik dan psikisnya, atau ada unsur raga dan jiwanya.

Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Seorang individu adalah perpaduan antara faktor

fenotip dan genotip. Faktor genotip adalah factor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan faktor keturunan, dibawa individu sejak lahir. Kalau seseorang individu memiliki ciri fisik atau karakter sifat yang dibawa sejak lahir, ia juga memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan ( faktor fenotip ). Faktor lingkungan ( fenotip ) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitarnya. Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan di mana seorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, dengan teman, dan kelompok sosial yang lebih besar.

Karakteristik yang khas dari seseorang dapat kita sebut dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor bawaan genotip dan faktor lingkungan ( fenotip ) yang saling berinteraksi terus-menerus.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2000), kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fiskal ( fisik dan psikis ) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan. Dia menyimpulkan bahwa faktor lingkungan ( fenotip ) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang.

## **B. Manusia Sebagai Makhluk Sosial**

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Dapat disimpulkan, bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.
- b. Perilaku manusia mengharapakan suatu penilaian dari orang lain.
- c. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain
- d. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

## 2). Fungsi dan peranan manusia sebagai makhluk individu dan social.

### 1. Perananan manusia sebagai makhluk individu

Berdasarkan sifat kodrat manusia sebagai individu, yang dapat diketahui bahwa manusia memiliki harkat dan martabat yang mempunyai hak-hak dasar, dimana setiap manusia memiliki potensi diri yang khas, dan setiap manusia memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Sebagai makhluk individu manusia berperan untuk mewujudkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya
- 2) Mengupaya terpenuhinya hak-hak dasarnya sebagai manusia
- 3) Merealisasikan segenap potensi diri baik sisi jasmani maupun rohani
- 4) Memenuhi kebutuhan dan kepentingan diri demi kesejahteraan hidupnya.

### 2. Peranan manusia sebagai makhluk sosial

Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk social manusia terhadap norma-norma sosial yang tumbuh sebagai patokan dalam bertingkah laku manusia dalam kelompok, norma-norma yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Norma agama atau religi, yaitu norma yang bersumber dari Tuhan untuk umat-Nya
2. Norma kesusilaan atau moral, yaitu yang bersumber dari hati nurani manusia untuk mengajakan kebaikan dan menjahui keburukan
3. Norma Kesopanan atau adat, yaitu yang bersumber dari masyarakat atau dari lingkungan masyarakat yang bersangkutan

4. Norma hukum, yaitu norma yang dibuat masyarakat secara resmi yang pemerlakuannya dapat dipaksa.

Berdasarkan hal diatas. Maka manusia sebagai makhluk sosial memiliki implikasi-implikasi sebagai berikut :

1. Kesadaran akan ketidakberdayaan bila manusia seorang diri
2. Kesadaran untuk senantiasa dan harus berinteraksi dengan orang lain
3. Penghargaan akan hak-hak orang lain
4. Ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial menjadikan manusia melakukan peran-peran sebagai berikut :

1. Melakukan interaksi dengan manusia lain atau kelompok
2. Membentuk kelompok-kelompok social
3. Menciptakan norma-norma social sebagai pengaturan tata tertib kehidupan kelompok

Sebagai makhluk individu, manusia memiliki harkat dan martabat yang mulia .setiap manusia dilahirkan sama dengan harkat dan martabat yang sama

pula. Manusia sebagai makhluk individu berupaya merealisasikan segenap potensi dirinya, baik potensi jasmani maupun potensi rohani

Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. manusia tidak mungkin

hidup sendiri tanpa bantuan orang lain .kebutuhan akan lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia.

dalam dimensi individu, muncul hak-hak dasar manusia, kewajiban dasar

manusia adalah menghargai hak dasar orang lain serta mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki implikasi -implikasi:

- a. kesadaran akan ketidak berdayaan manusia bila seorang diri
- b. kesadaran untuk senantiasa dan harus berinteraksi dengan orang lain.
- c. penghargaan akan hak-hak orang lain
- d. ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku.

sebagai makhluk individu ataupun makhluk social hendaknya manusia memiliki kepribadian, yang dimaksud dengan kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang di bangun oleh perasaan, pengetahuan dan dorongan.

### **3) Dinamika interaksi social.**

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya

Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara

seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan Definisi Situasi dari W.I. Thomas. Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain aturan mengenai ruang Hall juga menjelaskan aturan mengenai Waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan

oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat.

Interaksi Sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan social.

Syarat terjadinya interaksi adalah :

1. Adanya kontak sosial

Kata kontak dalam bahasa inggrisnya "contact", dari bahasa lain "con" atau "cum" yang artinya bersama-sama dan "tangere" yang artinya menyentuh . Jadi kontak berarti sama-sama menyentuh. Kontak social ini tidak selalu melalui interaksi atau hubungan fisik, karena orang dapat melakukan kontak social tidak dengan menyentuh, misalnya menggunakan HP, telepon dsb.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu :

1. Komunikator yaitu orang yang menyampaikan informasi atau pesan atau perasaan atau pemikiran pada pihak lain.

2. Komunikan yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran, informasi.
3. Pesan yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
4. Media yaitu alat untuk menyampaikan pesan
5. Efek/feed back yaitu tanggapan atau perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator.

### **Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, di mana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Usaha-usaha itu dilakukan untuk mencapai suatu kestabilan. Sedangkan Asimilasi merupakan suatu proses di mana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok

Bentuk interaksi yang berkaitan dengan proses disosiatif ini dapat terbagi atas bentuk persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Persaingan merupakan suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan. Bentuk kontravensi

merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya berada antara persaingan dan pertentangan. Sedangkan pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

**Bentuk – Bentuk interaksi yang mendorong terjadinya lembaga, kelompok dan organisasi sosial .**

1. Bentuk Interaksi sosial menurut jumlah pelakunya .

A. Interaksi antara individu dan individu.

Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan\Stimulus kepada individu lainnya. Wujud interaksi bisa dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap mungkin bertengkar.

B. Interaksi antara individu dan kelompok

Bentuk interaksi antara individu dengan kelompok: Misalnya : Seorang ustadz sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk semacam ini menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok .

C. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok

Bentuk interaksi seperti ini berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain . Contoh : Satu Kesebelasan Sepak Bola bertanding melawan kesebelasan lain .

## 2. Bentuk Interaksi Sosial Menurut Proses Terjadinya.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Pertikaian mungkin akan mendapatkan suatu penyelesaian, namun penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi. Ini berarti kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

### **4) Dilema antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.**

Dilema antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat adalah pada pertanyaan mana yang harus saya utamakan, kepentingan saya selaku individu atau kepentingan masyarakat tempat saya hidup bersama? Persoalan pengutamaan kepentingan individu atau masyarakat ini memunculkan dua pandangan yang berkembang menjadi paham/aliran bahkan ideologi yang dipegang oleh suatu kelompok masyarakat.

## **1. Pandangan Individualisme**

Individualisme berpangkal dari konsep bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk individu yang bebas. Pada ini memandang manusia sebagai makhluk pribadi yang utuh dan lengkap terlepas dari manusia yang lain.

Pandangan individualisme berpendapat bahwa kepentingan individu yang harus diutamakan. Yang menjadi sentral individualisme adalah kebebasan seorang individu untuk merealisasikan dirinya. Paham individualisme menghasilkan ideologi liberalisme. Paham ini bisa disebut juga ideologi individualisme liberal.

Paham individualisme liberal muncul di Eropa Barat (bersama paham sosialisme) pada abad ke 18-19. Yang dipelopori oleh Jeremy Betham, John Stuart Mill, Thomas Hobben, John Locke, Rousseau, dan Montesquieu. Beberapa prinsip yang dikembangkan ideologi liberalisme adalah sebagai berikut.

- a. Penjaminan hak milik perorangan. Menurut paham ini , pemilikan sepenuhnya berada pada pribadi dan tidak berlaku hak milik berfungsi sosial,
- b. Mementingkan diri sendiri atau kepentingan individu yang bersangkutan,
- c. Pemberian kebebasan penuh pada individu,

d. Persaingan bebas untuk mencapai kepentingannya masing-masing.

Kebebasan dalam rangka pemenuhan kebutuhan diri bisa menimbulkan persaingan dan dinamika kebebasan antar individu. Menurut paham liberalisme, kebebasan antar individu tersebut bisa diatur melalui penerapan hukum. Jadi, negara yang menjamin keadilan dan kepastian hukum mutlak diperlukan dalam rangka mengelola kebebasan agar tetap menciptakan tertibnya penyelenggaraan hidup bersama.

## **2. Pandangan Sosialisme**

Paham sosialisme ditokohi oleh Robert Owen dari Inggris (1771-1858), Lousi Blanc, dan Proudhon. Pandangan ini menyatakan bahwa kepentingan masyarakatlah yang diutamakan. Kedudukan individu hanyalah objek dari masyarakat. Menurut pandangan sosialis, hak-hak individu sebagai hak dasar hilang. Hak-hak individu timbul karena keanggotaannya dalam suatu komunitas atau kelompok.

Sosialisme adalah paham yang mengharapkan terbentuknya masyarakat yang adil, selaras, bebas, dan sejahtera bebas dari penguasaan individu atas hak milik dan alat-alat produksi. Sosialisme muncul dengan maksud kepentingan masyarakat secara keseluruhan terutama yang tersisih oleh system liberalisme, mendapat keadilan, kebebasan, dan kesejahteraan. Untuk meraih hal tersebut, sosialisme berpandangan bahwa hak-hak individu harus diletakkan dalam kerangka kepentingan masyarakat yang lebih luas. Dalam sosialisme yang

radikal/ekstem (marxisme/komunisme) cara untuk meraih hal itu adalah dengan menghilangkan hak pemilikan dan penguasaan alat-alat produksi oleh perorangan. Paham marxisme/komunisme dipelopori oleh Karl Marx (1818-1883).

Paham individualisme liberal dan sosialisme saling bertolak belakang dalam memandang hakikat manusia. Dalam *Declaration of Independent Amerika Serikat 1776*, orientasinya lebih ditekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk individu yang bebas merdeka, manusia adalah pribadi yang memiliki harkat dan martabat yang luhur. Sedangkan dalam Manifesto Komunisme Karl Marx dan Engels, orientasinya sangat menekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial semata. Menurut paham ini manusia sebagai makhluk pribadi yang tidak dihargai. Pribadi dikorbankan untuk kepentingan negara.

Dari kedua paham tersebut terdapat kelemahannya masing-masing. Individualisme liberal dapat menimbulkan ketidakadilan, berbagai bentuk tindakan tidak manusiawi, imperialisme, dan kolonialisme, liberalisme mungkin membawa manfaat bagi kehidupan politik, tetapi tidak dalam lapangan ekonomi dan sosial. Sosialisme dalam bentuk yang ekstrem, tidak menghargai manusia sebagai pribadi sehingga bisa merendahkan sisi kemanusiaan. Dalam negara komunis mungkin terjadi kemakmuran, tetapi kepuasan rohani manusia belum tentu terjamin.

Dalam negara Indonesia yang berfalsafahkan Pancasila, hakikat manusia dipandang memiliki sifat pribadi sekaligus sosial secara seimbang. Manusia bukanlah makhluk individu dan sosial, tetapi manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Frans Magnis Suseno, (2001) menyatakan bahwa manusia adalah individu yang secara hakiki bersifat sosial dan sebagai individu manusia bermasyarakat.

Bung Karno menerangkan tentang seimbangannya dua sifat tersebut dengan ungkapan “Internasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak berakar dalam buminya nasionalisme. Nasionalisme tidak hidup subur kalau tidak hidup dalam taman sarinya internasionalisme” (Risalah Sidang BPUPKI-PPKI, 1998). Paduan harmoni antara individu dan sosial dalam diri bangsa Indonesia diungkap dalam sila kedua dan ketiga Pancasila. Bangsa Indonesia memiliki prinsip menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Namun demi kepentingan bersama tidak dengan mengorbankan hak-hak dasar setiap warga negara.

## **E. EVALUASI**

1. Apa makna manusia sebagai makhluk individu?
2. Apa makna manusia sebagai makhluk social?
3. Apa implikasi-implikasi yang terjadi dari sifat kesosialan manusia itu?
4. Mengapa interaksi social menjadi kunci dalam kehidupan social?

5. Apakah semua interaksi social yang berlangsung bersifat positif bagi kehidupan manusia?

#### **E. Daftar Pustaka**

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.

Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.

Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

## **BAB IV**

### **MANUSIA DAN PERADABAN**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan manusia dan peradaban.

#### **B. Indikator**

1. Hakikat peradaban.
2. Manusia sebagai makhluk beradab dan masyarakat adab.
3. Evolusi budaya dan wujud peradaban dalam kehidupan social budaya.
4. Dinamika peradaban global.

#### **C. Materi Pembelajaran**

##### **1) Hakikat Peradaban**

Peradaban atau Civilization adalah Perkembangan kebudayaan yang telah mendapat/mencapai tingkatan tertentu yang diperoleh oleh manusia pendukungnya (Huntington 2001). Peradaban berasal dari kata Adab yang berarti sopan, berbudi pekerti, luhur, mulia, atau sifat yang tinggi dan mulia. Peradaban juga sering dipakai untuk hasil kebudayaan seperti kesenian, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pergaulan.

Peradaban akan terus berkembang sesuai dengan zamannya/mengikuti perkembangan zamannya.

Bangsa-bangsa yang telah memiliki peradaban pada masa lampau : Bangsa Sungai Nil ( mesir ), Lembah sungai Tigris, Lembah Sungai Hoang Ho ( Cina ). Selain mengacu pada Ilmu dan Tegnologi peradaban juga mengacu pada suatu kurun waktu dan tempat tertentu. Bangsa yang beradab adalah bangsa yang terdidik. Akan tetapi bangsa yang berbudaya belum tentu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Peradaban memiliki kaitan yang erat dengan kebudayaan. Kebudayaan pada hakikatnya adalah hasil cipta, rasa, dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan cipta ( akal ) manusia menghasilkan ilmu pengetahuan. Kemampuan rasa manusia melalui alat-alat indranya menghasilkan beragam barang seni dan bentuk-bentuk kesenian. Sedangkan karsa manusia menghendaki kesempurnaan hidup, kemuliaan, dan kebahagiaan sehingga menghasilkan berbagai aktivitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Koentjaraningrat ( 1990 ) berusaha memberikan penjelasan sebagai berikut. Istilah kebudayaan ada pula istilah peradaban. Hal ini adalah sama dengan istilah dalam bahasa Inggris civilization yang biasanya dipakai untuk menyebutkan bagian atau unsur dari kebudayaan yang harus maju dan indah. Kebudayaan berasal dari kata culture, istilah peradaban sering dipakai untuk menunjukkan pendapat dan penilaian kita terhadap perkembangan kebudayaan. Peradaban berasal dari kata adab, yang dapat diartikan sopan, berbudi pekerti, luhur, mulia, berakhlak, yang semuanya menunjuk pada sifat yang tinggi dan mulia. Huntington (2001) mendefinisikan perdaban (civilization) sebagai the

highest social grouping of people and the broadest level of cultural identity people have short of that which distinguish humans from other species.

Peradaban merupakan tahap tertentu dari kebudayaan masyarakat tertentu pula, yang telah mencapai kemajuan tertentu yang dicirikan oleh tingkat ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah maju

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mempengaruhi peradaban sebuah bangsa dan menjadi bangsa itu dianggap lebih maju dari bangsa-bangsa lain pada zamannya. Kehidupan di lembah sungai Nil masa itu kita sebut dengan nama Peradaban Lembah Sungai Nil bukan Kebudayaan Lembah Sungai Nil sebab mereka telah memiliki organisasi social, kebudayaan, dan cara berkehidupan yang sudah maju bila disbanding dengan bangsa lain.

Keajaiban dunia yang dikenal saat ini antara lain :

1. Piramida di Mesir merupakan makam raja-raja Mesir kuno.
2. Taman gantung di Babylonia.
3. Tembok raksasa dengan panjang 6.500 km di RRC.
4. Menara Pisa di Italia.
5. Menara Eiffel di Paris.
6. Candi Borobudur di Indonesia.
7. Taj Mahal di India.
8. Patung Zeus yang tingginya 14 m dan seluruhnya terbuat dari emas.
9. Kuil Artemis merupakan kuil yang terbesar di Yunani.
10. Mausoleum Halicarnacus, kuburan yang dibangun oleh Ratu Artemisia untuk mengenang

suaminya Raja Mausolus dari Carla.

11. Colossus, yaitu patung perunggu dewa matahari dari Rhodes.

12. Pharos, yaitu patung yang tingginya hingga 130 m dari Alexandria.

13. Gedung parlemen di Inggris di London.

14. Kaabah di Saudi Arabia.

15. Colosseum di Roma Italia.

Salah satu ciri yang penting dalam definisi peradaban adalah berbudaya. Yang dalam bahasa Inggris disebut Cultured. Orang yang cultured adalah yang juga lettered dalam hal ini tidak sekedar hanya bisa membaca dan menulis hal yang sederhana.

## 2) **Manusia sebagai makhluk beradab dan masyarakat adab.**

Peradaban tidak hanya menunjuk pada hasil-hasil kebudayaan manusia yang sifatnya fisik, seperti barang, bangunan, dan benda-benda. Kebudayaan merupakan keseluruhan dari budi daya manusia, baik cipta, karsa, dan rasa.

Adab artinya sopan. Manusia sebagai makhluk beradab artinya pribadi manusia itu memiliki potensi untuk berlaku sopan, berahlak dan berbudi pekerti yang luhur menuju pada perilaku pada manusia. Manusia beradab adalah manusia yang bisa menyelaraskan antara, cipta, rasa, dan karsa. Kaelan (2002) menyatakan manusia yang beradab adalah manusia yang mampu melaksanakan hakikatnya sebagai manusia (monopluraris secara optimal)

Manusia adalah makhluk yang beradab sebab dianugrahi karunia, martabat, serta potensi kemanusiaan yang tinggi. Konsep masyarakat adab berasal dari konsep

civil society, dari asal kata cociety civilis. istilah masyarakat adab dikenal dengan kata lain masyarakat sipil, masyarakat warga, atau masyarakat madani.

Pada mulanya, civil society berasal dari dunia barat. Adalah datao answar ibrahim(mantan wakil perdana menteri malaysia)yang pertama kali memperkenalkan istilah masyarakat madani sebagaia istilah lain dari civil society. Nurcholish madjid mengindonesiakan civil society (inggris) dengan masyarakat madani. Oleh banyak kalangan, istilah civil society dapat diterjemahkan dalam bahasa indonesia dengan berbagai istilah antara lain :

1. Civil society diterjemah dengan istilah masyrakat sipil, civil artinya sipil sedangkan society artinya masyarakat.
2. Civil society diterjemahkan dengan masyarkat beradap atau keberadaban, ini merupakan terjemahan dari civilizet(beradab) dan society (masyarakat) sebagai lawan dari masyarakat yang tidak beradab(uncivilzet society)
3. Civil society diterjemahkan sebagai masyarakat madani. Kata madani merujuk pada kata madinah, kota tempat kelahiran nabi muhamad saw. Madinah berasal dari kata madaniyah yang berarti peradaban
4. Berkaitan dengan nomor 3, Civil society diartikasikan masyarakat kota. Dal ini dikarnakan madinah adalah sebuah negara kota (city-state) yang mengigakan kita kepada polis dizaman yunani kuno . masyarakat kota sebagai model masyarakat beradab.
5. Civil society diterjemahkan sebagai masyarakat warga atau kewarganegaraan. Masyarakat disini adalah pengelompokan masyarakat yang bersifat otonom dari negaa Nurcholis majid menyebut masyarakat madani

sebagai masyarakat yang berkeadilan memiliki ciri-ciri, antara lain egalitarianisme, menghargai prestasi, keterbukaan, penegakan hukum dan keadilan. Toleransi dan pluralisme, serta keterbukaan dan penegakan hukum dan keadilan, toleransi dan pluralisme, serta musyawarah. Muhamad A.S. Hikam (1990) didalam bukunya demokrasi dan civil society memberikan defenisi civil society sebagai wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi dan bercirikan antarlain bersukarelaan (Voluntari), keswasembadaan (self generating), keswadayaan (self sporting), kemandirian yang tinggi berhadapan dengan negara, dan keterikatan dengan norma atau nilai hukum yang diikuti oleh warganya.

### **3) Evolusi budaya dan wujud peradaban dalam kehidupan social budaya**

Kebudayaan itu telah mengalami proses perkembangan secara bertahap dan berkeselimbangan yang kita konsepkan sebagai evolusi kebudayaan. Evolusi kebudayaan ini berlangsung sesuai dengan perkembangan budidaya atau akal pikitan dalam menghadapi tantangan hidup dari waktu atau kewaktu. Masa dalam kehidupan manusia dapat kita bagi dua, yaitu masa prasejarah (masa sebelum manusia mengenal tulisan sampai manusia mengenal tulisan) dan masa sejarak (masa manusia telah mengenal tulisan)

Ada dua produk revolusioner hasil dari akal manusia dalam zaman prasejarah, yaitu

1. Penemuan roda untuk transportasi

Pada mulanya, roda hanya digunakan untuk mengangkat barang berat diatas batang pohom.

## 2. Bahasa

Bahasa adalah suara yang diterima sebagai cara untuk menyampaikan pikiran seseorang kepada orang lain. Mengenai masa prasejarah ini, ada dua pendekatan untuk membagi zaman prasejarah, yaitu

1. Pendekatan berdasarkan hasil teknologi, terdiri dari zaman batu tua (palaeolitikum), zaman batu tengah/ madya (mesolitikum), dan zaman batu baru.
2. Pendekatan berdasarkan model sosial ekonomi atau mata pencaharian hidup yang terdiri atas :
  - a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan, meliputi masa berburu sederhana (tradisi Paleolit) dan masa berburu tingkat lanjut (tradisi Epipaleolitik).
  - b. Masa bercocok tanam, meliputi tradisi Neolitik dan megalitik.
  - c. Masa kemahiran teknik atau perundangan, meliputi tradisi semituang perunggu dan tradisi smituang besi.

Pendapat lain membagi periode praperadaban manusia kedalam empat bagian, yaitu prapalaeolitik, palaeolitik, neolitik dan era perunggu. manusia tidak lagi sekedar homo yang hanya menginginkan makanan. manusia berkembang dari homo menjadi human karena kebudayaan dan peradaban yang diciptakan. Sedangkan untuk sejarah kebudayaan di indonesia, R. Soekmono (1973), membagi menjadi empat masa yaitu :

1. Zaman prasejarah, yaitu sejak permulaan adanya manusia dan kebudayaan sampai kira-kira abad ke-5 Masehi.
2. Zaman purba, yaitu sejak datangnya pengaruh India pada abad pertama Masehi sampai dengan runtuhnya Majapahit sekitar tahun 1500 Masehi.
3. Zaman madya, yaitu sejak datangnya pengaruh islam menjelang akhir kerajaan Majapahit sampai dengan akhir abad ke-19.
4. Zaman baru / Modern, yaitu sejak masuknya anasir Barat ( Eropa) dan teknik Moder kira-kira tahun 1900 sampai sekarang.

Perdaban merupakan tahapan dari evolusi budaya yang telah berjalan bertahap dan berkesinambungan, memperlihatkan kerakter yang khas pada tahap tersebut, yang dicirikan oleh kualitas tertentu dari unsur budaya yang menonjol, meliputi tingkat ilmu pengetahuan, seni, teknologi, dan spiritualitas yang tinggi.

Lahirnya peradaban barat di Eropa dimulai dengan adanya revolusi pemikiran. Masyarakat adat ingin keluar dari abad gelap (dark ages) mulai renaissance. Melalui revolusi pemikiran inilah lahir sains dan teknologi. Penemuan kompas magnetik menyebabkan kapal laut dapat melintasi lautan atlantik dan akhirnya menemukan Amerika. Peradaban kuno di lembah sungai Nil tidak hanya menghasilkan kemajuan di bidang teknologi, tetapi juga di bidang sosial, misalnya dalam mata pencaharian hidup.

Hasil pertanian Mesir adalah gandum, sekoi atau jamaut, dan selai yaitu padi-padian yang bijinya atau buahnya keras seperti jagung. Peranan sungai Nil adalah sebagai sarana transportasi perdagangan. Banyak perahu-prahu dagang yang

melintasi sungai nil. Masyarakat mesir mula-mula membuat kalender bulan berdasarkan siklus (peredaran) bulan selama  $29 \frac{1}{2}$  hari. Merka menghitung 1 thn 12 bulan, 1 blan sebanyak 30 hari dan lamanya setahun adalah 365 hari, yaiutu  $12 \times 30$  lalu ditambahkan 5 hari.

#### 4) Dinamika peradaban global.

Menurut arnold y. toynbee seorang sejarawan asal inggris, lahirnya peradaban itu diuraikan dengan teori challenge end respons. Peradaban itu lahir sebagai nrespons (tanggapan) manusia yang dengan segenap daya upaya dan akalnyanya menghadapi, menaglukan, dan mengola alam sebagai tantangan (challenge) guna mencakup kebutuhan dan melestarikan kelangsungan hidupnya.

Alvin toffler menganalisis agar meningkatkan efesiensi dan pembaharuan dan peradaban masyarakat akibat majunya ilmu dan teknologi. Dalam bukunya the third wave (1981), ia menyatakan bahwa gelombang perubahan peradaban umat manusia sampai saat ini mengalami tiga gelombang yaitu :

- a. Gelombang I, peradaban teknologi pertanian berlangsung mulai 800 sm-1500 m
- b. Gelombang II, peradaban teknologi industri berlangsung mulai 1500 m-1970 m
- c. Gelombang III, peradaban teknologi informasi berlangsung mulai 1970 m-sekarang

Gelombang pertama (the first wave) gelombang kedua adalah revolusi industri terutama di dunia barat yang dimulai dengan revolusi industri yaitu kira-kira

tahun 1700 m-1970m. masa ini dimulai dengan penemuan mesin uap pada tahun 1712, gelombang ketiga merupakan revolusi informasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang memudahkan manusia untuk mempermudah manusia berkomunikasi dalam berbagai bidang, gelombang ketiga terjadi dengan kemajuan teknologi dalam bidang :

- a. Komunikasi dan data proseding
- b. Penerbangan dan angkasa laut
- c. Energi alternatif dan energi yang dapat diperbaharui
- d. Terjadinya urbanisasi, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi.

#### 1. Pengaruh globalisasi

Globalisasi sebagai fenomena abad sekarang memberi implikasi yang luas bagi semua bangsa dan masyarakat internasional. Pengaruh globalisasi terhadap ideologi dan politik adalah akan semakin menguatnya pengaruh ideologi liberal dalam parpolitikan negara-negara berkembang yang ditandai dengan menguatnya ide kebebasan dan demokrasi. Pengaruh globalisasi terhadap sosial budaya adalah masuknya nilai-nilai peradaban lain.

#### 2. Efek globalisasi bagi Indonesia

Globalisasi telah melanda kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Globalisasi telah memberi pengaruh besar dalam kehidupan bersama, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Proses saling memengaruhi

sesungguhnya adalah gejala yang wajar dalam intraksi anratmasyarakat. Pengaruh tersebut selamanya mempunyai dua sisi , yaitu sisi negatif dan positif. Adapun aspek positif globalisasi antara lain sebagai berikut.

- a. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi.
- b. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempercepat manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.
- c. Kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi meningkatkan efisiensi.

Adapun aspek negatif globalisasi antara lain sebagai berikut.

- a. Masuknya nilai budaya luar akan menghilangkan nilai-nilai tradisi suatu bangsa dan identitas suatu bangsa.
- b. Eksploitasi alam dan sumber daya lain akan memuncak karena kebutuhan yang makin membesar.
- c. Dalam bidang ekonomi, berkembang nilai-nilai konsumerisme dan individual yang menggeser nilai-nilai masyarakat.
- d. Terjadi dehumanisasi, yaitu derajat manusia nantinya tidak dihargai karena lebih banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi.

### 3. Sikap terhadap Globalisasi

Dalam menghadapi globalisasi ini, bangsa-bangsa di dunia memberi respon atau tanggapan yang dapat dikategorikan sebagai berikut

- a. Sebagai bangsa menyambut positif globalisasi karena dianggap sebagai jalan keluar baru untuk perbaikan nasib umat manusia.

- b. Sebagai masyarakat yang kritis menolak globalisasi karena dianggap sebagai bentuk baru penjajahan (kolonialisme) melalui cara-cara baru yang bersifat transnasional dibidang politik, ekonomi, dan budaya.
- c. Sebagian yang lain tetap menerima globalisasi sebagai sebuah keniscayaan akibat perkembangan teknologi.

#### **D. Evaluasi**

1. Benarkah setiap kebudayaan menghasilkan peradaban?
2. Apa sajakah ciri-ciri dari masyarakat adab atau berkeadaban?
3. Apakah peradaban mengalami perkembangan? Buktikan!
4. Berikan contoh wujud peradaban global saat ini dalam bidang social budaya!
5. Adakah dampak negative peradaban global saat ini bagi bangsa Indonesia?

#### **E. Daftar Pustaka**

- Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.
- Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.
- Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

## **BAB V**

### **MANUSIA, KERAGAMAN, DAN KESETARAAN**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan keragaman dan kesetaraan

#### **B. Indikator**

1. Hakikat keragaman dan kesetaraan manusia.
2. Kemajemukan dalam dinamika social budaya.
3. Kemajemukan dan kesetaraan sebagai kekayaan social budaya bangsa.
4. Problematika keragaman dan kesetaraan serta solusinya dalam kehidupan.

#### **C. Materi Pembelajaran**

##### **1. Hakikat keragaman dan kesetaraan manusia**

###### **A) Makna keberagaman manusia**

Keragaman manusia bukan berarti manusia itu bermacam-macam atau berjenis-jenis seperti halnya binatang dan tumbuhan. manusia sebagai makhluk tuhan tetaplah berjenis satu. Keragaman manusia di maksudkan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan itu ada karena manusia adalah makhluk individu yang setiap individu memiliki cirri-ciri khas tersendiri.

Perbedaan itu terutama di tinjau dari sipat-sipat pribadi, misalnya sikap, watak, kelakuan, temperamen, dan hasrat. Contoh, sebagai mahasiswa baru kita akan menjumpai teman-teman mahasiswa lain dengan sipat dan watak yang bergam. Dalam kehidupan sehari-hari kita akan menemukan

keragaman akan sipat dan ciri-ciri khas dari setiap orang yang kita jumpai. Jadi manusia sebagai pribadi adalah unik dan beragam Selain mahluk individu, manusia juga mahluk social yang membentuk kelompok persekutuan hidup. Tiap kelompok persekutuan hidup manusia juga beragam. Masyarakat sebagai persekutuan itu berbeda dan beragam karena ada perbedaan, misalnya dalam hal ras, suku, agama, budaya, ekonomi, agama, budaya, ekonomi, status social, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan lain-lain. Hal-hal demikian kita katakan sebagai unsur-unsur yang membentuk keragaman dalam masyarakat.

Keragaman manusia baik dalam tingkat individu di tingkat masyarakat merupakan tingkat realitas atau kenyataan yang meski kita hadapi dan alami. Keragaman individual maupun social adalah implikasi dari kedudukan manusia, baik sebagai mahluk individu dan mahluk sosial. Kita sebagai individu akan berbeda dengan seseorang sebagai individu yang lain. Demikian pula kita sebagai bagian dari satu masyarakat memiliki perbedaan dengan masyarakat lainnya.

#### **B) Makna kesetaraan manusia**

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Jadi, kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat artinya sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian, kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.

Kesetaraan manusia bermakna bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki tingkat atau kedudukan yang sama. Tingkatan atau kedudukan yang sama itu bersumber dari pandangan bahwa semua manusia tanpa dibedakan adalah diciptakan dengan kedudukan yang sama yaitu sebagai makhluk mulia dan tinggi derajatnya dibanding makhluk lain. Dihadapan Tuhan, semua manusia adalah sama derajat, kedudukan atau tingkatannya. Yang membedakan nantinya adalah tingkatan ketakwaan manusia tersebut terhadap Tuhan.

Kesetaraan manusia bermakna bahwa manusia sebagai makhluk tuhan memiliki tingkat atau kedudukan yang sama. Tingkatan atau kedudukan yang sama itu bersumber dari pandangan bahwa semua manusia tanpa di bedakan adalah ciptaan dengan kedudukan yang sama, yaitu sebagai makhluk mulia dan tinggi derajatnya di banding makhluk lain. di hadapan tuhan, di hadapan tuhan, semua manusia adalah sama derajat, kedudukan, atau, tingkatannya. Yang membedakan nantinya adalah tingkat ketakwaan manusia tersebut terhadap tuhan yang maha esa. Persamaan kedudukan atau tingkatan manusia ini berimplikasi pada adanya pengakuan akan kesetaraan atau kesederajatan manusia. Jadi, kesetaraan atau kesederajatan tidak sekedar bermakna adanya persamaan kedudukan manusia. Kesederajatan adalah suatu sikap mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban, sebagai sesama, manusia.

Implikasi selanjutnya adalah perlunya jaminan akan hak-hak setiap manusia bisa merealisasikan serta perlunya merumuskan sejumlah kewajiban-kewajiban agar semua bisa melaksanakan agar tercipta tertib kehidupan

## 2) **Kemajemukan dalam dinamika social budaya**

Keragaman yang terdapat dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat, majemuk. Majemuk berarti banyak ragam, beraneka, berjenis-jenis. Konsep masyarakat majemuk, ( plural society ) pertama kali di perkenalkan oleh furnivall tahun 1948 yang mengatakan bahwa ciri utama masyarakat adalah kehidupan secara berkelompok yang berdampingan secara fisik, tetapi terpisah oleh kehidupan sosial dan tergabung dalam sebuah satuan politik, konsep ini merujuk pada masyarakat Indonesia masa kolonial. Masyarakat hindia belanda waktu itu dalam pengelompokan komunitasnya di dasarkan atas ras, etnik, ekonomi, dan agama. Masyarakat tidak hanya terkelompok antara yang memerintah dengan yang di perintah tetapi secara fungsional terbelah berdasarkan satuan ekonomi, yaitu antara pedagang cina, arab, india, dan kelompok petani bumi putra. Masyarakat dalam satuan-satuan ekonomi tersebut hidup pada lokasi masing-masing dengan sistem sosialnya sendiri, meskipun di bawah kekuasaan politik kolonial.

Konsep masyarakat majemuk Furnivall di atas, di pertanyakan validitasnya sekarang ini sebab telah terjadi perubahan fundamental akibat pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. USMAN

PELLY ( 1989 ) mengategorikan masyarakat majemuk di suatu kota berdasarkan dua hal, yaitu pembelahan horizontal dan pembelahan vertical.

Secara horizontal masyarakat majemuk di kelompokkan berdasarkan ;

1. Etnik dan ras atau asal-usul keturunan
2. Bahasa daerah
3. Adat istiadat atau perilaku
4. Agama
5. Pakaian, Makanan, dan budaya, material lainnya

Secara vertikal, masyarakat majemuk di kelompokkan berdasarkan ;

1. Penghasilan atau ekonomi
2. Pendidikan
3. Pemukiman
4. Pekerjaan
5. Kedudukan dan sosial politik

Seperti telah di uraikan di muka, hal-hal demikian dapat di katakan sebagai unsure-unsur yang mempengaruhi keragaman masyarakat. Keragaman atau kemajemukan masyarakat terjadi karena unsure-unsur, seperti ras, etnik, agama, pekerjaan ( profesi ), penghasilan, pendidikan, dan sebagainya.pada bagian ini akan di ulas tentang kemajemukan masyarakat Indonesia karena unsur-unsur ras dan etnik.

## 1. RAS

Berdasarkan karakter biologis, pada umumnya manusia di kelompokkan dalam berbagai ras. Manusia di bedakan menurut bentuk wajah, rambut, tinggi badan, warna kulit, mata, hidung dan karakteristik fisik lainnya. Jadi ras adalah perbedaan manusia menurut atau berdasarkan ciri fisik biologis. Ciri utama pembeda antar ras antara lain ciri alamiah rambut pada badan; warna alami rambut, kulit, dan iris mata; bentuk lipatan penutup mata; bentuk hidung serta bibir; bentuk kepala dan muka; ukuran tinggi badan. Misalnya, ras Melayu secara umum bercirikan kulit sawo matang, rambut ikal, bola mata hitam, dan berperawakan badan sedang. Ras Negro bercirikan kulit hitam dan berambut keriting.

## 2. ETNIK ATAU SUKU BANGSA

F. BAAR (1988) menyatakan etnik adalah suatu kelompok masyarakat yang sebagian besar secara biologis maupun berkembang biak dan bertahan mempunyai nilai budaya sama dan sadar akan kebersamaan dalam suatu bentuk budaya, membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri, dan menentukan sendiri ciri kelompok yang di terima kelompok lain dan dapat di bedakan dari kelompok populasi lain. Secara etnik, bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan jumlah etnik yang besar. Berapa persis jumlah etnik di Indonesia sukar untuk di tentukan. Sebuah buku pintar rangkuman pengetahuan sosial, lengkap menuliskan jumlah etnik atau suku bangsa

Indonesia ada 400 buah ( Sugeng HR, 2006 ).klasifikasi dari suku bangsa di Indonesia biasanya di dasarkan system lingkaran hukum adat. VAN VOLLENHOVEN mengemukakan adanya 19 lingkaran hukum adat di Indonesia (Koentjaraningrat,1990). Keanekaragaman kelompok etnik ini dengan sendirinya memunculkan keanekaragaman di kebudayaan di Indonesia. Jadi berdasarkan klasifikasi etnik secara nasional, bangsa Indonesia adalah heterogen.

### **3) Kemajemukan dan kesetaraan sebagai kekayaan social budaya bangsa**

#### **1. Kemajemukan sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia**

Kemajemukan bangsa terutama karena adanya kemajemukan etnik, disebut juga suku bangsa atau suku. Beragamnya etnik di Indonesia menyebabkan banyak ragam budaya, tradisi, kepercayaan, dan pranata kebudayaan lainnya karena setiap etnis pada dasarnya menghasilkan kebudayaan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multikultur artinya memiliki banyak budaya.

Etnik atau suku merupakan identitas sosial budaya seseorang. Artinya identifikasi seseorang dapat dikenali dari bahasa, tradisi, budaya, kepercayaan, dan pranata yang dijalannya yang bersumber dari etnik dari mana ia berasal.

Namun dalam perkembangan berikutnya, identitas sosial budaya seseorang tidak semata-mata ditentukan dari etniknya. Identitas seseorang mungkin ditentukan dari golongan ekonomi, status sosial, tingkat pendidikan, profesi yang digelutinya, dan lain-lain. Identitas etnik lama-kelamaan bisa hilang, misalnya karena adanya perkawinan campur dan mobilitas yang tinggi.

kemajemukan adalah karakteristik sosial budaya Indonesia. Selain kemajemukan, karakteristik Indonesia yang lain adalah sebagai berikut (Sutarno, 2007) :

- a. Jumlah penduduk yang besar;
- b. Wilayah yang luas;
- c. Posisi hilang;
- d. Kekayaan alam dan daerah tropis;
- e. Jumlah pulau yang banyak;
- f. Persebaran pulau;

## **2. Kesetaraan Sebagai Warga Bangsa Indonesia**

Pengakuan akan prinsip kesetaraan dan kesedarajatan itu secara yuridis diakui dan dijamin oleh negara melalui UUD'45. Warga negara tanpa dilihat perbedaan ras, suku, agama, dan budayanya diperlakukan sama dan memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan negara Indonesia mengakui adanya prinsip persamaan kedudukan warga negara. Hal ini dinyatakan secara tegas dalam Pasal 27 ayat (1) UUD'45 bahwa "segala warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".

Dinegara demokrasi, kedudukan dan perlakuan yang sama dari warga Negara merupakan ciri utama sebab demokrasi menganut prinsip persamaan dan kebebasan. Persamaan kedudukan di antara warga Negara, misalnya dalam

bidang kehidupan seperti persamaan dalam bidang politik, hukum, kesempatan, ekonomi, dan sosial.

#### **4) Problematika keragaman dan kesetaraan serta solusinya dalam kehidupan.**

##### **1. Problem Keragaman Serta Solusinya Dalam Kehidupan**

Masyarakat majemuk atau masyarakat yang beragam selalu memiliki sifat-sifat dasar sebagai berikut :

- a. Terjadinya segmentasi ke dalam kelompok-kelompok yang sering kali memiliki kebudayaan yang berbeda.
- b. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
- c. Kurang mengembangkan consensus di antara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang bersifat dasar.
- d. Secara relatif, sering kali terjadi konflik di antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.
- e. Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
- f. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok terhadap kelompok yang lain.

Keragaman adalah modal, tetapi sekaligus potensi konflik. Keragaman budaya daerah memang memperkaya khazanah budaya dan menjadi modal yang berharga untuk membangun Indonesia yang multicultural. Namun,

kondisi aneka budaya itu sangat berpotensi memecah belah dan menjadi lahan subur bagi konflik dan kecemburuan sosial.

Konflik atau pertentangan sebenarnya terdiri dari dua fase, yaitu fase disharmoni dan fase disintegrasi. Disharmoni menunjuk pada adanya perbedaan pandangan tentang tujuan, nilai, norma, dan tindakan antarkelompok. Disintegrasi merupakan fase di mana sudah tidak dapat lagi disatukannya pandangan, nilai, norma, dan tindakan kelompok yang menyebabkan pertentangan antarkelompok.

Konflik horizontal yang terjadi bukan disebabkan oleh adanya perbedaan atau keragaman itu sendiri. Adanya perbedaan ras, etnik, dan agama tidaklah harus menjadikan kita bertikai dengan pihak lain. Yang menjadi penyebab adalah tidak adanya komunikasi dan pemahaman pada berbagai kelompok masyarakat dan budaya lain, inilah justru yang dapat memicu konflik. Kesadaranlah yang dibutuhkan untuk menghargai, menghormati, serta menegakkan prinsip kesetaraan atau kesederajatan antar masyarakat tersebut. Satu hal yang penting adalah meningkatkan pemahaman antar budaya dan masyarakat yang mana sedapat mungkin menghilangkan penyakit budaya. Penyakit budaya tersebut adalah etnosentrisme stereotip, prasangka, rasisme, diskriminasi, dan *space goating*. (Sutarno, 2007).

**Etnosentrisme** adalah kecenderungan untuk menetapkan semua norma dan nilai budaya orang lain dengan standar budayanya sendiri. **Stereotip** adalah pemberian sifat tertentu terhadap seseorang berdasarkan kategori

yang bersifat subjektif, hanya karena dia berasal dari kelompok yang berbeda. **Prasangka** adalah sikap emosi yang mengarah pada cara berpikir dan berpandangan secara negative dan tidak melihat fakta yang nyata ada. **Rasisme** bermakna anti terhadap ras lain atau ras tertentu di luar ras sendiri. **Diskriminasi** merupakan tindakan yang membeda-bedakan dan kurang bersahabat dari kelompok dominan terhadap kelompok subordinasinya. **Space goating** artinya pengkambinghitaman.

Solusi lain yang dapat dipertimbangkan untuk memperkecil masalah yang diakibatkan oleh pengaruh negates dari keragaman adalah sebagai berikut :

1. Semangat religious;
2. Semangat nasionalisme;
3. Semangat pluralisme;
4. Dialog antar umat beragama;
5. Membangun suatu pola komunikasi untuk interaksi maupun konfigurasi hubungan antaragama, media massa, dan harmonisasi dunia.

## **2. Problem Kesetaraan serta Solusinya dalam Kehidupan**

Prinsip kesetaraan atau kesederajatan mensyaratkan jaminan akan persamaan derajat, hak, dan kewajiban. Indicator kesederajatan adalah sebagai berikut :

- a. Adanya persamaan derajat dilihat dari agama, suku bangsa, ras, gender, dan golongan;

- b. Adanya persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak;
- c. Adanya persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, individu, dan anggota masyarakat.

Problem yang terjadi dalam kehidupan, umumnya adalah munculnya sikap dan perilaku untuk tidak mengakui adanya persamaan derajat, hak, dan kewajiban antarmanusia atau antarwarga. Perilaku yang membedakan orang disebut diskriminasi. Upaya untuk menekan dan menghapus praktik-praktik diskriminasi adalah melalui perlindungan dan penegakan HAM disetiap ranah kehidupan manusia. Seperti negara kita Indonesia yang berkomitmen untuk melindungi dan menegakkan hak asasi warga negara melalui Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM.

Pada tataran operasional, upaya mewujudkan persamaan di depan hukum dan penghapusan diskriminasi rasial antara lain ditandai dengan penghapusan Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia (SBKRI) melalui keputusan Presiden No. 56 Tahun 1996 dan Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1999. Disamping itu, ditetapkannya Imlek sebagai hari libur nasional menunjukkan perkembangan upaya penghapusan diskriminasi rasial telah berada pada arah yang tepat.

Rumah tangga juga merupakan wilayah potensial terjadinya perilaku diskriminatif. Untuk mencegah terjadinya perilaku diskriminatif dalam rumah tangga, antara lain telah ditetapkan Undang-Undang No. 23 Tahun

2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

#### **D. Evaluasi**

1. Apakah manusia itu beragam? Jelaskan pendapatmu!
2. Apa makna dari konsep kesetaraan atau kesederajatan manusia?
3. Kemajemukan dalam diri bangsa Indonesia bermula dari adanya kemajemukan ras! Benarkah demikian?
4. Berikan contoh satu kasus konflik horizontal di Indonesia serta penyebab dari konflik itu!
5. Berikan contoh sederhana perilaku merendahkan kedudukan/martabat manusia!

#### **E. Daftar Pustaka**

- Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.
- Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.
- Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.
- Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

## BAB VI

### MANUSIA, NILAI, MORAL, DAN HUKUM

#### A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan nilai, moral, dan hukum

#### B. Indikator

1. Hakikat, fungsi, perwujudan nilai, moral, dan hukum.
2. Keadilan, ketertiban, dan kesejahteraan.
3. Problematika nilai, moral, dan hukum dalam masyarakat dan Negara.

#### C. Materi Pembelajaran

##### 1. Hakikat, fungsi, perwujudan nilai, moral, dan hukum.

###### a. Hakikat Nilai dan Moral

Pembahasan mengenai nilai termasuk dalam kawasan etika, Bertens (2001) menyebutkan ada tiga jenis makna etika, yaitu :

- a. Etika berarti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya;
- b. Etika berarti kumpulan asas atau nilai moral;
- c. Etika berarti ilmu tentang baik dan buruk;

Prof. Drs. Notonegoro, S.H. menyatakan ada tiga macam nilai, yaitu :

- a. Nilai materiil, yakni sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- b. Nilai vital, yakni sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan.
- c. Nilai kerohanian, dibedakan menjadi 4 macam, yaitu :

- 1.) Nilai kebenaran bersumber pada akal pikir manusia (rasio, budi, dan cipta).
- 2.) Nilai estetika (keindahan) bersumber pada rasa manusia.
- 3.) Nilai kebaikan atau nilai moral bersumber pada kehendak keras, karsa hati, dan nurani manusia.
- 4.) Nilai religious (ketuhanan) yang bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia.

Moral berasal dari kata bahasa Latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Dalam hubungannya dengan nilai, moral adalah bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Tidak semua nilai adalah nilai moral. Nilai moral berkaitan dengan perilaku manusia (*human*) tentang hal baik-buruk.

Dalam filsafat nilai secara sederhana dibedakan menjadi 3 jenis :

- a. Nilai logika, yaitu nilai tentang benar-salah;
- b. Nilai etika, yaitu nilai tentang baik-buruk;
- c. Nilai estetika, yaitu nilai tentang indah dan jelek.

**b. Norma sebagai Perwujudan dari Nilai**

Nilai belum dapat berfungsi praktis bagi manusia. Nilai perlu dikongkretisasikan atau diwujudkan ke dalam norma. Nilai yang bersifat normative dan berfungsi sebagai motivator tindakan manusia itu harus diimplementasikan dalam bentuk norma. Norma merupakan konkretisasi dari nilai. Norma adalah perwujudan dari nilai.

Setiap norma pasti terkandung nilai di dalamnya. Nilai sekaligus menjadi sumber bagi norma. Tanpa ada nilai tidak mungkin terwujud norma. Norma

atau kaidah adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi pedoman dan panduan dalam bertingkah laku di kehidupan masyarakat. Norma berisi anjuran untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat buruk dalam bertindak sehingga kehidupan ini menjadi lebih baik. Norma adalah kaidah, ketentuan, aturan, kriteria, atau syarat yang mengandung nilai tertentu yang harus dipatuhi oleh warga masyarakat di dalam berbuat, dan bertingkah laku sehingga terbentuk masyarakat yang tertib, teratur dan aman.

Norma-norma yang berlaku di masyarakat ada empat macam, yakni sebagai berikut :

Norma yang berkaitan dengan aspek kehidupan pribadi, yaitu :

- a. Norma agama
- b. Norma moral/kesusilaan

Norma yang berkaitan dengan aspek kehidupan antarpribadi, yaitu :

- a. Norma kesopanan
- b. Norma hukum

Norma agama adalah norma, atau peraturan hidup yang berasal dari Tuhan (Allah) yang diberlakukan bagi manusia ciptaan-Nya melalui perantara utusan-Nya (para rasul). Norma kesusilaan/moral adalah norma yang hidup dalam masyarakat yang dianggap sebagai peraturan dan dijadikan pedoman dalam bertingkah. Norma kesopanan adalah norma yang timbul dari kebiasaan pergaulan sehari-hari untuk suatu daerah tertentu. Norma hukum adalah norma atau peraturan yang timbul dari hukum yang berlaku.

**c. Hukum sebagai Norma**

Hukum sebagai norma berbeda dengan ketiga norma sebelumnya (agama, kesusilaan, dan kesopanan). Perbedaan norma hukum dengan norma lainnya adalah sebagai berikut :

1. Norma hukum datangnya dari luar diri kita sendiri, yaitu dari kekuasaan/lembaga yang resmi dan berwenang.
2. Norma hukum dilekati sanksi pidana atau pemaksa secara fisik. Norma lain tidak dilekati sanksi pidana secara fisik.
3. Sanksi pidana atau sanksi pemaksa itu dilaksanakan oleh aparat Negara.

Norma hukum dibutuhkan karena dua hal, yaitu :

1. Karena bentuk sanksi dari ketiga norma belum cukup memuaskan dan efektif untuk melindungi keteraturan dan ketertiban masyarakat.
2. Masih ada perilaku lain yang perlu diatur ketiga norma di atas, misalnya perilaku di jalan raya.

## **2. KEADILAN, KETERTIBAN, DAN KESEJAHTERAAN**

### **1. Makna Keadilan**

Keadilan berasal dari bahasa Arab yang artinya tengah. Berikut ini beberapa pendapat/pengertian mengenai keadilan adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keadilan berarti sifat perbuatan, perlakuan yang adil
- b. Menurut W.J.J. Poerwodarminto, keadilan berarti tidak berat sebelah, sepatutnya tidak sewenang-wenang.

c. Menurut Frans Magnis Suseno dalam bukunya Etika Politik, keadilan adalah sebagai suatu keadaan dimana semua orang dalam posisi yang sama.

d. Menurut Aristoteles menyebutkan tiga macam keadilan yaitu :

e. Keadilan komutatif adalah keadilan yang memberikan kepada setiap orang yang

sama banyaknya.

f. Keadilan distributive adalah keadilan yang memberikan hak atau jatah yang berdasarkan perbandingannya.

g. Keadilan legal atau moral adalah keadilan yang mengikuti penyesuaian atau

pemberian yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Plato keadilan ada tiga macam, yaitu :

a. Keadilan komutatif yaitu keadilan yang seimbang tanpa memperhatikan jasa-jasa yang telah diberikan.

b. Keadilan distributif yaitu keadilan yang memberikan hak atau jatah kepada setiap orang menurut jasa-jasa yang telah diberikan.

c. Keadilan legal atau keadilan moral yaitu keadilan yang mengikuti penyesuaian atau pemberian tempat seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kemampuannya, dan yang dianggap sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan.

Keadilan merupakan hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Charles E. Merriam dalam Miriam Boediardjo (1982) meletakkan keadilan ini

sebagai salah satu prinsip dalam tujuan suatu Negara, yaitu kemandirian, ketertiban intern, keadilan, kesejahteraan umum, dan kebebasan.

Adalah menjadi tugas penyelenggara Negara untuk menciptakan keadilan. Tujuan bernegara Indonesia adalah terpenuhinya keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui baik dalam pembukaan UUD'45 maupun Pancasila. Hal ini tercermin dalam Pasal 27 ayat (1) UUD'45 bahwa segala warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Sila kelima dalam Pancasila mengandung makna adil dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup bermasyarakat. Tugas penyelenggara Negara adalah mengusahakan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan sila kelima tersebut maka keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bangsa ialah :

- a. Keadilan distributif, yaitu hubungan yang adil antara negara dengan warganya.
- b. Keadilan legal (bertaat), yaitu hubungan yang adil antara Negara dengan warganya.
- c. Keadilan komutatif, yaitu hubungan yang adil dan sama antarwarganegara secara timbal balik.

## **2. Fungsi dan Tujuan Hukum dalam Masyarakat**

- a. Sebagai alat pengatur tertib hubungan masyarakat
- b. Sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial

c. Sebagai penggerak pembangunan

d. Fungsi kritis hukum

Agar tujuan kaidah hukum itu dapat terwujud dengan semestinya, atau sesuai dengan harapan seluruh anggota masyarakat/Negara maka harus ada kepatuhan kepada kaidah hukum tersebut. Masyarakat perlu patuh dan menerima secara positif adanya kaidah hukum. Tidak dapat kita bayangkan bagaimana kehidupan manusia tanpa adanya kaidah hukum.

Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H. bahwa faktor-faktor penyebab para anggota masyarakat mematuhi hukum adalah :

1. Kepentingan-kepentingan para anggota masyarakat yang terlindungi oleh hukum.
2. Compliance atau pemenuhan keinginan.
3. Identification atau identifikasi.
4. Internalization atau internalisasi.

Sikap positif terhadap hukum menunjukkan kesadaran hukum yang tinggi dari warga Negara. Adanya kesadaran hukum menyebabkan orang bisa memisahkan antara yang sesuai dengan hukum (perilaku benar) dengan yang tidak sesuai dengan hukum (perilaku menyimpang). Orang yang memiliki kesadaran hukum akan tergerak untuk berupaya agar perilakunya sesuai dengan hukum dan mencegah perbuatan melanggar hukum.

### **3. PROBLEMATIKA NILAI, MORAL, DAN HUKUM DALAM MASYARAKAT DAN NEGARA**

Norma hukum merupakan perwujudan dari nilai moral dimana terdapat perbedaan antara norma moral dengan norma hukum yaitu : Norma hukum berdasarkan yuridis dan konsensus, sedangkan moral berdasarkan hukum alam.

1. Norma hukum bersifat heteronomi yaitu yang datang dari luar, sedangkan moral datang dari dalam.
2. Norma hukum dilaksanakan secara lahiriah, sedangkan moral tidak dapat dipaksakan.
3. Norma hukum sanksi bersifat lahiriah, sedangkan moral bersifat batiniah.
4. Norma hukum mengatur tata tertib masyarakat bernegara, sedangkan moral mengatur perilaku manusia sebagai manusia.
5. Norma hukum bergantung tempat dan waktu, sedangkan moral relative tidak tergantung dengan tempat dan waktu.

Pelanggaran-pelanggaran terhadap norma hukum yang merupakan pelanggaran hukum, yaitu :

1. Pelanggaran etik adalah kebutuhan akan manusia dengan membuat serangkaian norma etik untuk suatu kegiatan atau profesi.
2. Pelanggaran hukum adalah kesadaran diri tanpa tekanan.

Perilaku atau perbuatan manusia, baik secara pribadi maupun hidup bernegara terikat pada norma moral dan norma hukum. Secara ideal, seharusnya manusia taat pada norma moral dan norma hukum yang tumbuh dan tercipta dalam

hidup sebagai upaya mewujudkan kehidupan yang damai, tertib, aman, dan sejahtera. Namun, dalam kenyataan terjadi pelanggaran, baik terhadap norma moral maupun norma hukum. Pelanggaran norma moral merupakan suatu pelanggaran etik, sedangkan pelanggaran terhadap norma hukum merupakan pelanggaran hukum.

### **1. Pelanggaran Etik**

Kebutuhan akan norma etik oleh manusia diwujudkan dengan membuat serangkaian norma etik untuk suatu kegiatan atau profesi. Rangkaian norma moral yang terhimpun ini biasa disebut kode etik. Masyarakat profesi secara berkelompok membentuk kode etik profesi.

Kode etik profesi berisi ketentuan-ketentuan normatif etik yang seharusnya dilakukan oleh anggota profesi. Kode etik profesi diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalahgunaan keahlian. Meskipun telah memiliki kode etik, masih terjadi seseorang melanggar kode etik profesinya sendiri. Pelanggaran kode etik tidak akan mendapat sanksi lahiriah atau yang bersifat memaksa. Bila seorang profesi melanggar kode etik profesinya maka ia akan mendapat sanksi etik dari lembaga profesi berupa teguran, dicabut keanggotaannya, atau tidak diperbolehkan lagi menjalani profesi tersebut.

### **2. Pelanggaran Hukum**

Pelanggaran hukum dalam arti sempit berarti pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan Negara, karena hukum oleh negara dimuatkan dalam

peraturan perundangan. Kasus-kasus pelanggaran hukum banyak terjadi di masyarakat kita mulai dari kasus kecil seperti pencurian dan perjudian sampai kasus besar seperti korupsi dan aksi teror.

Pelanggar hukum berbeda dengan pelanggar etik. Setiap pelanggar hukum akan mendapatkan hukuman atau sanksi pidana dari Negara yang bersifat lahiriah dan memaksa. Masyarakat secara resmi (negara) berhak memberi sanksi bagi warga Negara yang melanggar hukum.

Problematika yang lain adalah hukum dapat digunakan sebagai alat kekuasaan. Dalam Negara, sesungguhnya hukumlah yang menjadi panglima.

Semua institusi dan lembaga Negara tunduk pada hukum yang berlaku.

#### **D. Evaluasi**

1. Apa hubungan antara nilai dengan norma?
2. Moral berkaitan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah moral.  
Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan tersebut!
3. Mengapa manusia masih membutuhkan norma hukum, padahal sudah ada norma moral, agama, dan kesopanan?
4. Hukum bertujuan untuk menciptakan keadilan. Jelaskan!
5. Apa sanksi atas pelanggaran moral?

#### **E. Daftar Pustaka**

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

- Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogakarta.
- Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.
- Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogakarta.
- Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.
- Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

## **BAB VII**

### **MANUSIA, SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan sains, teknologi, dan seni

#### **B. Indikator**

1. Hakikat dan makna sains, teknologi, dan seni bagi manusia.
2. Dampak penyalahgunaan Ipteks pada kehidupan.
3. Problematika pemanfaatan Ipteks di Indonesia.

#### **C. Materi pembelajaran**

##### **1) Hakikat dan makna sains, teknologi, dan seni bagi manusia**

Selama perjalanan sejarah, umat manusia telah berhasil menciptakan berbagai ragam kebudayaan. ,namun apabila kita ringkas, berbagai ,macam atau ragam kebudayaan tersebut sebenarnya hanya meliputi tujuh buah atau tujuh unsur kebudayaan saja .ketujuh unsur kebudayaan tersebut merupakan unsur-unsur pokok yang selalu ada pada setiap kebudayaan masyarakat yang ada di belahan dunia ini.Menurut KLUCHKHON sebagaimana di kutip KOENTJARANINGRAT ( 1996 ), bahwa ketujuh unsur pokok kebudayaan tersebut meliputi peralatan hidup ( teknologi ), system mata pencaharian hidup (ekonomi ),system kemasyarakatan (organisasi sosial ),system bahasa, kesenian ( seni ).sistem pengetahuan (ilmu pengetahuan /sains), serta system kepercayaan (religi ).

Ilmu pengetahuan ( sains ), peralatan hidup ( teknologi ), serta kesenian ( seni ), atau yang sering kali di singkat iptek, termasuk bagian dari unsur-unsur pokok dari kebudayaan universal tersebut. Salah satu fungsi utama ilmu pengetahuan tersebut dan teknologi adalah untuk sarana bagi kehidupan manusia, yakni untuk membantu manusia agar aktivitas kehidupannya menjadi lebih mudah, lancar, efisien, dan efektif, sehingga kehidupannya menjadi lebih bermakna dan produktif. Pengetahuan merupakan pengalaman yang bermakna dalam diri tiap orang yang tumbuh sejak di lahirkan. Oleh karena itu manusia yang normal, sekolah atau tidak sekolah, sudah pasti di anggap memiliki pengetahuan. Pengetahuan dapat di kembangkan manusia karena dua hal, Pertama, manusia mempunyai bahasa yang dapat mengkomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatar belakangi informasi tersebut. Kedua, manusia mempunyai berpikir menurut suatu alur pikir tertentu yang merupakan kemampuan menalar. Ilmu itu sendiri secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua buah golongan besar, yakni ilmu eksak dan non eksak, atau ilmu pengetahuan alam ( IPA ) serta ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ilmu sesungguhnya merupakan pengetahuan yang sudah mencapai taraf tertentu yang telah memenuhi sistematika, memiliki objek kajian, dan metode pembahasan akan kajian tersebut.

Ilmu dapat di artikan sebagai pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, di mana pengetahuan tersebut selalu dapat di control oleh setiap orang yang ingin mengetahuainya. Berpijak dari pengetahuan ini , maka ilmu memiliki kandungan unsur-unsur pokok sebagai berikut :

1. Berisi pengetahuan ( knowledge )

2. Tersusun secara sistematis
3. Menggunakan penalaran
4. Dapat di control secara kritis oleh orang lain

Dalam kajian filsafat ilmu, suatu pengetahuan dapat dikatakan ( Dikategorikan ) sebagai suatu ilmu apabila memenuhi tiga criteria pokok sebagai berikut :

1. Adanya aspek ontologis, artinya bidang studi yang bersangkutan telah memiliki obyek studi/kajian yang jelas. Dalam hal ini, bahwa yang namanya objek suatu studi itu haruslah yang jelas, artinya dapat di identifikasi, dapat di beri batasan, serta dapat di uraikan sifat-sifatnya yang esensial. Objek studi suatu ilmu itu sendiri terdapat dua macam, yaitu objek material serta objek formal.

2. Adanya aspek epistemology, yang artinya bahwa bidang studi yang bersangkutan telah memiliki metode kerja yang jelas. Dalam hal ini terdapat tiga metode kerja suatu bidang studi, yaitu deduksi, Induksi, serta edukasi.

3. Adanya aspek aksiologi, yang artinya bahwa bidang studi yang bersangkutan memiliki nilai guna atau kemapaatan. Misalnya, bidang studi tersebut dapat menunjukan adanya nilai teoritis, hukum, generalisasi, kecenderungan umum, konsep, serta kesimpulan logis, sistematis, dan koheren. Selain itu juga, bahwa dalam teori serta konsep tersebut tidak menunjukan adanya kerancuan, kesemrawutan pikiran, atau penentangan kontradiktif di antara satu sama lainnya.

Berbagai ragam kebudayaan memiliki tujuh unsur kebudayaan. Ketujuh kebudayaan tersebut merupakan unsur-unsur pokok yang selalu ada pada setiap kebudayaan masyarakat yang ada di belahan dunia ini. Ketujuh unsur budaya

tersebut merupakan unsur-unsur budaya pokok apabila kita mempelajari setiap kehidupan masyarakat mana pun di dunia ini.

Ilmu pengetahuan (sains), teknologi, serta kesenian (seni), yang seringkali disingkat Iptek, termasuk bagian dari unsur-unsur pokok dari kebudayaan universal. Iptek akan kita jumpai di setiap kehidupan masyarakat manusia di manapun kita berada, baik yang telah maju, sedang berkembang, sampai pada masyarakat yang masih sangat rendah tingkat peradabannya. Bahkan pada kehidupan jaman purba atau prasejarah sudah ada ketujuh unsur budaya universal tersebut. Buktinya adalah pada jaman purba manusia telah mengenal adanya peralatan hidup atau teknologi berupa alat-alat sederhana yang terbuat dari batu maupun tulang yang digunakan untuk mencari makanan. Dan juga manusia purba mengenal tentang seni dengan adanya lukisan-lukisan di dinding gua berupa telapak tangan dan gambar babi rusa yang terkena panah pada bagian perutnya. Pada jaman purba, ternyata juga telah dikenal adanya system pengetahuan dalam pelayaran yang menggunakan sandaran pengetahuan pada perbintangan.

Salah satu fungsi Iptek adalah untuk mempermudah kehidupan manusia, melancarkan, efisien, dan efektif, sehingga kehidupannya menjadi lebih bermakna dan produktif. Dalam hal ini pengetahuan manusia dapat dikembangkan karena kedua hal. *Pertama*, manusia mempunyai bahasa yang dapat mengkomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut. *Kedua*, manusia mempunyai kemampuan berpikir menurut suatu alur pikir tertentu yang merupakan kemampuan menalar. Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.

Seni diartikan sebagai kegiatan manusia, yaitu proses kegiatan manusia dalam menciptakan benda-benda yang bernilai estetik. Dengan seni, teknologi sebagai hasil karya ilmu pengetahuan manusia tidak sekadar menjadi alat, tetapi juga bernilai indah. Ilmu pengetahuan merupakan usaha manusia untuk memahami gejala dan fakta alam, lalu melestarikan pengetahuan tersebut secara konseptual dan sistematis. Sedangkan teknologi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan dan kesejahteraan. Tujuan sains dan teknologi adalah untuk memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan seni memberi sentuhan estetik sebagai hasil budaya yang indah dari manusia.

## **2) Dampak Penyalahgunaan IPTEK pada kehidupan.**

Pada saat ini perkembangan iptek sudah sedemikian pesatnya, bahkan telah berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia dan pengaruh tersebut menyangkut pola pikir, pola kerja, pola hidup maupun tingkah lakunya. Semestinya semakin tinggi penguasaan terhadap iptek harusnya manusia semakin kritis dalam berpikir, semakin disiplin dalam bekerja, dan semakin efisien dalam bertindak. Akan tetapi pada kenyataannya kebanyakan manusia justru semakin serasa dibuai dengan semua fasilitas dan produk yang di hasilkan oleh iptek tersebut.

Dampak langsung dari kemajuan iptek adalah kemudahan-kemudahan dalam beraktifitas. dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dapat mengakibatkan masyarakat semakin terbuai, karena mereka hampir tak

sadar bahwa ternyata dirinya telah berada dalam situasi pola hidup konsumtif, hedonistic, dan materialistic. Perkembangan iptek yang demikian pesat mampu menciptakan perubahan-perubahan yang berpengaruh langsung pada kehidupan masyarakat, khususnya dalam elemen-elemen sebagai berikut :

1. Perubahan di bidang intelektual ; masyarakat meninggalkan kebiasaan lama atau kepercayaan tradisonal, mereka mulai mengambil kebiasaan serta kepercayaan baru, setidaknya mereka telah melakukan reaktualisasi.
2. Perubahan dalam organisasi sosial yang mengarah pada kehidupan politik.
3. Perubahan dan benturan-benturan terhadap tata nilai dan tata lingkungan.
4. Perubahan di bidang industri dan kemampuan di medan perang.

Manusia dengan potensi akalny, telah diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan mana yang benar dan mana yang salah. Sedangkan dengan potensinya pula manusia dapat menggali dan mengembangkan rahasia alam semesta ini sehingga lahirlah apa yang kemudian disebut sebagai sains, teknologi dan seni.

Dalam kehidupan modern hamper tidak ada orang yang hidup tanpa menggunakan jasa Iptek. Semakin tinggi orang yang menggunakan jasa iptek, semakin tinggi pula ketergantungannya kepada alat-alat tersebut. Dampak positif yang dialami masyarakat dunia dari kemajuan Iptek adalah kemudahan-kemudahan dalam beraktifitas. Dan dampak negatif adanya Iptek adalah masyarakat semakin terbuai, karena mereka hampir tak sadar bahwa ternyata dirinya telah berada dalam situasi pola hidup konsumtif, hedonistik, dan materialistik.

Namun dalam menggunakan Iptek, banyak sekali penyalahgunaan. Seperti pembuatan senjata nuklir, pelanggaran norma kesusilaan, kriminalitas, penurunan kesehatan, dan pencemaran lingkungan. Akibat yang ditimbulkan adalah adanya konflik yang semakin meluas, seperti memanasnya Korea Utara dan Korea Selatan. Dimana konflik di daerah tersebut sangat mencemaskan. Antara Perusahaan Google dengan Negara China dan masih banyak lagi.

Pengaruh negatif Ipteks secara manusiawi dirasakan pada masyarakat dewasa ini, terlihat dari kondisi kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada saat ini telah begitu jauh dipengaruhi oleh Ipteks. Gambaran kondisi tersebut sebagai berikut :

a. Situasi tertekan, manusia mengalami ketegangan akibat penyerapan Ipteks dan mekanisme-mekanisme Ipteks. Manusia melebur dengan mekanisme Ipteks, sehingga waktu manusia dan pekerjaannya mengalami pergeseran. Peleburan manusia dalam mekanisme Ipteks, menuntut kualitas manusia, tetapi kadang manusia tidak hadir di dalamnya atau pekerjaannya. Contoh pada sistem industri ban berjalan, seorang pekerja meskipun sakit atau lemah ataupun ada beita duka bahwa anaknya sedang sakit, mungkin pekerjaan itu tidak dapat ditinggalkan sebab akan membuat macet garis produksi dan upah bagi temannya. Keadaan tertekan demikian, akan menghilangkan nilai-nilai sosial dan tidak manusiawi lagi.

b. Perubahan ruang dan lingkungan manusia. Ipteks telah mengubah lingkungan manusia dan hakikat manusia. contoh sederhana, manusia dalam hal

makan atau tidur tidak ditentukan oleh lapar atau kantuk tetapi diatur oleh jam. Alat-alat transportasi telah mengubah jarak pola komunikasi manusia. lingkungan manusia menjadi terbatas, tidak berhubungan dengan padang rumput, pantai, pepohonan atau gunung secara langsung, yang ada hanyalah bangunan tinggi dan padat, sehingga sinar matahari pagi tidak menyentuh permukaan kulit manusia.

c. Perubahan waktu dan gerak manusia. Akibat Ipteks, manusia terlepas dari hakikat kehidupan. Sebelumnya, tidur diatur dan diukur sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa-peristiwa dalam hidup manusia sifatnya konkret dan alamiah. Tetapi sekarang waktu menjadi abstrak dengan pembagian jam, menit, dan detik. Waktu hanya menjadi kuantitas belaka tidak ada nilai kualitas manusiawi dan sosial, sehingga irama kehidupan harus tunduk kepada waktu yang mekanistik dengan pengorbanan nilai kualitas manusia dan nilai sosial.

d. Terbentuknya suatu masyarakat massa. Akibat Ipteks, manusia hanya membentuk masyarakat massa, artinya ada kesenjangan sebagai masyarakat kolektif. Hal ini dibuktikan bila ada perubahan norma dalam masyarakat, maka muncul keguncanga. Masyarakat kita masih memegang nilai-nilai asli (primordial) seperti agama dan adat istiadat secara ideologis, akan tetapi struktur masyarakat ataupun dunia norma pokoknya tetap saja hokum ekonomi, politik, atau persaingan kelas. Proses sekularisasi sedang berjalan secara tidak disadari. Proses massifikasi yang melanda kita dewasa ini, telah menghilangkan nilai-nilai hubungan sosial suatu komunitas, padahal individu perlu hubungan sosial. Terjadi neurosis obsesional atau gangguan saraf oleh beberapa ahli, sebagai akibat

hilangnya nilai-nilai hubungan sosial, yaitu kegagalan adaptasi dan pergantian relasi-relasi komunal dengan relasi yang bersifat teknis. Struktur sosiologi massa dipaksakan oleh kekuatan-kekuatan Ipteks dan kebijakan ekonomi (produk industri) yang melampaui kemampuan manusia.

e. Ipteks manusiawi dalam arti ketat. Artinya, ipteks manusiawi harus memberikan kepada manusia suatu kehidupan manusia yang sehat dan seimbang, bebas dari tekanan-tekanan. Ipteks harus menyelaraskan diri dengan kepentingan manusia bukan sebaliknya. Melalui Ipteks bukan menghilangkan kodrat manusia itu sendiri, tetapi perlu memanusiakkan Ipteks. Manusia bukan menjadi objek Ipteks tetapi harus menjadi subjek Ipteks. Kondisi sekarang manusia menjadi objek Ipteks dan harus selalu menyesuaikan dengan Ipteks.

Alvin Toffler, menggumpamakan teknologi itu sebagai mesin yang besar atau sebuah escalator (alat mempercepat) yang dahsyat, dan ilmu pengetahuan secara kuantitatif dan kualitatif, maka makin meningkat pula proses akselerasi yang ditimbulkan oleh mesin pengubah, terlebih Ipteks mampu menghasilkan teknologi yang lebih banyak dan lebih baik.

Akseleasi perubahan secara drastis dapat mengubah situasi. Dalam hal ini situasi dapat dianalisis menurut lima komponen dasar, yaitu :

a. Benda, hubungan manusia dengan benda tidak awet, dan masyarakatnya merupakan masyarakat pembuang. Bandingkan, misalnya, pulpen bertinta yang permanen dengan pulpen yang dibuang setelah habis.

- b. Tempat, hubungan tempat dengan manusia menjadi lebih sering, dan lebih sementara. Jarak fisik semakin tidak berarti. Masyarakat terlalu *mobile* penuh dengan “norma baru”. Secara kiasan tempat pun seolah-olah cepat terpakai dan habis, tidak berbeda misalnya dengan minuman kaleng.
- c. Manusia, hubungan manusia dengan manusia pun pada umumnya menjadi sangat sementara dan coraknya fungsional. Kontak antarmanusia tidak menyangkut keseluruhan personalitas, melainkan bersifat dangkal dan terbatas, secara kiasan terdapat “orang yang dapat dibuang”.
- d. Organisasi, kecenderungan menjadi superbirokrasi di masa depan. Manusia dapat kehilangan individualitas dan personalitasnya dalam mesin organisasi yang besar, namun hakikatnya sistemnya sendiri telah banyak mengalami perubahan. Hubungan manusia dengan organisasi menjadi mengalir dan beraneka ragam, menjadi sementara, baik hubungan formalnya maupun hubungan informalnya.
- e. Ide, hubungan manusia dengan ide bersifat sementara karena *image* timbul dan menghilang dengan lebih cepat. Gelombang demi gelombang ide menyusupi hamper di segala bidang aktivitas manusia

### **3) Problematika Pemanfaatan Ipteks di Indonesia**

Iptek di mamfaatkan oleh manusia terutama dalam memudahkan pemenuhan kebutuhan hidup contoh sederhana adalah dengan di kembangkan sarana transportasi, ,manusia bisa bergerak dan melakukan mobilisasi dengan cepat.

Iptek memberi rahmat dalam arti memacu kemajuan dan kesejahteraan. Namun demikian pemanfaatan iptek oleh manusia dapat pula berdampak buruk bagi kehidupan dan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Gejala negative itu sebagai akibat dari penyalahgunaan, ataupun tidak mempunyai manusia dalam pengendalian kekuatan teknologi itu sendiri.

Pengembangan ilmu pengetahuan berjalan aktif di segala bidang, yaitu kesehatan, pertanian, ilmu ekonomi, ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya, akan tetapi jika diamati lebih teliti ada empat macam teknologi, yaitu teknologi bahan, teknologi energi, teknologi mikroelektronika, dan teknologi hayati. Teknologi bahan adalah teknologi yang memanfaatkan material, terutama logam seperti besi dan baja untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan bahan material tersebut. Teknologi energi adalah teknologi dengan memanfaatkan sumber-sumber energy. Sumber energy konvensional di dunia adalah minyak, gas alam, batu bara, tenaga air, geothermal, dan kayu.

Teknologi mikroelektronika atau yang berkembang sekarang ini sebagai teknologi informasi dan informatik. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, dan menyebarluaskan, informasi. Informasi yang dimaksudkan mencakup numeric, seperti angka, audio, teks, dan citra seperti gambar dan sandi. Teknologi informasi merupakan salah satu jenis teknologi yang dikembangkan dari ilmu-ilmu dasar seperti matematika, fisika, dan sebagainya.

Teknologi hayati atau bioteknologi adalah seperti mikrobiologi, bioengineering, genetic engineering, dan sebagainya. Faktor yang paling menentukan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah manusia. Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi ( iptek ) pada hakekatnya di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa. Pembangunan iptek merupakan sumber terbentunya iklim inovasi yang menjadi landasan bagi tumbuhnya kreativitas sumberdaya manusia ( SDM), yang pada gilirannya dapat menjadi sumber pertumbuhan dan daya saing ekonomi. Selain itu iptek menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi proses transformasi sumber daya menjadi sumber daya baru yang lebih bernilai. Untuk meningkatkan standar kehidupan bangsa dan Negara, serta kemandirian dan daya saing bangsa Indonesia di mata dunia. Masalah yang di hadapi bangsa Indonesia terkait dengan pemamfaatan dan kemampuan iptek ini dapat di identifikasikan sebagai berikut ( RPJMN 2004-2009 )

1. Rendahnya kemampuan iptek nasional dalam menghadapi perkembangan global. Hal ini di tunjukan dengan indeks pencapaian teknologi ( IPT ) dalam laporan UNDPmtaun 2001 menunjukan tingkat pencapaian teknologi Indonesia masih berada pada urutan ke- 60 dari 72 negara.
2. Rendahnya kontribusi iptek nasional di sector produks. Hal ini diantara lain di tunjukan oleh kurangnya efisiensi dan rendahnya produktivitas, serta minimnya kandungan teknologi dalam kegiatan ekspor.
3. Belum optimalnya mekanisme intermediasi iptek yang menjembatani interaksi antara kapasitas penyedia iptek dengan kebutuhan pengguna. Masalah

ini dapat terlihat dari Belum tertatanya infrastuktur iptek, antara lain institusi yang mengelola dan menerjemahkan hasil pengembangan iptek menjadi preskripsi teknologi yang siap pakai untuk di fungsikan dalam sistem produksi.

4. Lemahnya sinergi kebijakan iptek, sehingga kegiatan iptek belum sanggup memberikan hasil yang signifikan.

5. Masih terbatasnya sumber daya iptek, yang tercermin dari rendahnya kualitas SDM dan kesenjangan pendidikan di bidang iptek. Rasio tenaga peneliti Indonesia pada tahun 2001 adalah 4,7 peneliti per 10.000 penduduk, jauh lebih kecil di bandingkan jepang sebesar 70,7.

6. Belum berkembangnya budaya iptek di kalangan masyarakat. budaya bangsa secar umum masih belum mencerminkan nilai-nilai iptek yang mempunyai penalaran objektif, rasional,

maju, unggul dan mandiri. pola pikir masyarakat belum berkembang ke arah yang lebih suka mencipta dari pada sekedar memakai, lebih suka membuat dari pada sekedar membeli, serta lebih suka belajar dan berkreasi dari pada sekedar menggunakan teknologi.

7. Belum optimalnya peran iptek dalam mengatasi degradasi fungsi lingkungan hidup. kemjuan iptek berakibat pula pada munculnya permasalahan lingkungan. Hal tersebut antara lain di sebabkan oleh belum berkembangnya sistem manajemen dan teknologi pelestarian fungsi lingkungan hidup.

8. Masih lemahnya peran dalam mengantisipasi dan menagulangi bencana alam. Wilayah indonesia dalam konteks ilmu kebumian global merupakan wilayah yang rawan bencana. Banyaknya korban akibat bencan alam merupakan

indicator bahwa pembangunan Indonesia belum berwawasan bencana. kemampuan iptek nasional belum optimal dalam memberikan antisipasi dan solusi strategis terhadap berbagai permasalahan bencana alam seperti pemanasan global, anomaly iklim, kebakaran hutan, banjir, longgsor, gempa bumi dan tsunami.

#### D. Evaluasi

1. Jelaskan perbedaan pengertian antara pengetahuan, sains (ilmu), dan teknologi
2. Bagaimana syarat sebuah pengetahuan untuk dapat ditingkatkan menjadi sebuah ilmu?
3. Sebutkan beberapa Ipteks bagi kehidupan manusia!
4. Mengapa dikatakan bahwa perkembangan dan kemajuan yang telah diperoleh Iptek bermata dua atau dilematis?
5. Sebutkan berbagai dampak dari penyalahgunaan Ipteks dalam kehidupan!

#### E. Daftar Pustaka

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.

Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogakarta.

Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.

Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## **BAB VIII**

### **MANUSIA DAN LINGKUNGAN**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan lingkungan dengan manusia

#### **B. Indikator**

1. Hakikat dan makna lingkungan bagi manusia.
2. Kualitas penduduk dan lingkungan terhadap kesejahteraan.
3. Problematika lingkungan social budaya yang dihadapi masyarakat
4. Isu-isu penting persoalan lintas budaya dan bangsa.

#### **C. Materi pembelajaran**

##### **1. Hakikat dan makna lingkungan bagi manusia.**

Manusia merupakan makhluk yang cepat beradaptasi dengan lingkungan. Ini dikarenakan agar manusia dapat bertahan hidup dari seleksi alam. Oleh sebab itu makna lingkungan sebagai tempat tinggal manusia juga sebagai teman hidup manusia. Mengapa dikatakan demikian karena bila tidak ada lingkungan atau alam sekitar maka manusia tidak memiliki tempat tinggal untuk bertahan hidup. Tuhan menciptakan segalanya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dan tugas manusia hanyalah menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak berdampak pada pengrusakan lingkungan. Sehingga secara tidak sadar manusia dan mau tidak mau harus menjaga dan melestarikan lingkuannya, jika alam sekitar akan punah dan manusia pun akan mengalami kepunahan.

Manusia hidup pasti mempunyai hubungan dengan lingkungan dengan lingkungan hidupnya. Pada mulanya, manusia mencoba mengenal lingkungan hidupnya, kemudian barulah manusia berusaha menyesuaikan dirinya. Lebih dari itu, manusia telah berusaha pula mengubah lingkungan hidupnya demi kebutuhan dan kesejahteraan. Dari sinilah lahir peradaban – istilah Tonybee – sebagai akibat dari kemampuan manusia mengatasi lingkungan agar lingkungan mendukung kehidupannya.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil (Elly M. Setiadi, 2006). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya. Lingkungan hidup tidak bisa dipisahkan dari ekosistem atau sistem ekologi. Ekosistem adalah satuan kehidupan yang terdiri atas suatu komunitas makhluk hidup (dari berbagai jenis) dengan berbagai benda mati yang membentuk suatu sistem. Manusia adalah bagian dari ekosistem.

Komponen lingkungan terdiri dari faktor abiotik (tanah, air, udara, cuaca, suhu) dan faktor biotik (tumbuhan, hewan, dan manusia). Lingkungan bisa terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan alam adalah keadaan yang diciptakan Tuhan untuk manusia. Lingkungan alam terbentuk karena kejadian alam. Jenis lingkungan alam antara lain air, tanah

pohon, udara, sungai dll. Lingkungan buatan dibuat oleh manusia. Misalnya jembatan, jalan, bangunan rumah, taman kota, dll.

Lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan

ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau peruntukan ruang (sebagai bagian dari lingkungan binaan/buatan)

Arti penting lingkungan bagi manusia adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Manusia hidup, berada, tumbuh, dan berkembang di atas bumi sebagai lingkungan
2. Lingkungan memberi sumber-sumber penghidupan manusia
3. Lingkungan memengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya.
4. Lingkungan memberi tantangan bagi kemajuan peradaban manusia
5. Manusia memperbaiki, mengubah, bahkan menciptakan lingkungan untuk kebutuhan dan kebahagiaan hidup.

Hari Lingkungan Hidup Sedunia diperingati setiap tgl 5 Juni. Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia dimaksudkan untuk menggugah kepedulian manusia dan masyarakat pada lingkungan yang cenderung semakin rusak

Hari Lingkungan Hidup Sedunia pertama kali dicetuskan pada tahun 1972 sebagai rangkaian kegiatan lingkungan dari 2 tahun sebelumnya ketika seorang senator Amerika Serikat, Gaylord Nelson menyaksikan betapa kotor dan cemarnya bumi oleh ulah manusia. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Kesempatan berperan serta itu dapat dilakukan melalui cara sbb.

1. Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan.
2. Menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat
3. Menumbuhkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial
4. Memberikan saran dan pendapat
5. Menyampaikan informasi dan / atau menyampaikan laporan

## **2. Kualitas penduduk dan lingkungan terhadap kesejahteraan.**

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang erat antara lingkungan dengan manusia. Lingkungan memberikan makna atau arti penting bagi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan dapat memberikan sumber kehidupan agar manusia dapat hidup sejahtera. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup memiliki tujuan sebagai berikut. a. mencapai kelestarian hubungan manusia dalam lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya

b. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana

c. Mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan hidup

d. Melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang

e. Melindungi negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan

Terdapat nilai ekonomi, nilai mental spiritual, nilai ilmiah, dan nilai budaya dari lingkungan. Nilai ekonomi yaitu emnambah penghasilan dari hasil alam, menambah devisa, memperluas lapangan kerja, dll. Nilai mental spiritual yaitu lingkungan bisa menambah rasa estetika, rasa keagungan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Nilai ilmiah, yaitu lingkungan bisa dijadikan objek penelitian, pengembangan sains, botani, proteksi tanaman, budi daya tanaman, dan penelitian ekologi. Nilai budaya adalah bahwa lingkungan yang khas akan memberi kebanggaan tersendiri bagi warganya.

UU NO 23 tahun 1997 tentang Pengeolaan Lingkungan Hidup yang mengatur hak, kewajiban, dan peran warga negara perihal pengelolaan ini. Hak, kewajiban dan peran itu sbb.

a. setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat

- b. setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup
- d. Setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup
- e. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup

## 2. Hubungan penduduk dan lingkungan dan kesejahteraan

Penduduk pada dasarnya adalah orang-orang yang tinggal di suatu tempat yang secara bersama-sama menyelenggarakan kehidupannya. Penduduk negara adalah orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah negara, tunduk pada kekuasaan politik negara dan menjalani kehidupannya di bawah tata aturan negara yang bersangkutan Hal yang berkaitan dengan penduduk negara meliputi:

- a. aspek kualitas penduduk mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, etos kerja, dan kepribadian

b. Aspek kuantitas penduduk yang mencakup jumlah penduduk, pertumbuhan, persebaran, pemerataan, dan perimbangan penduduk di tiap wilayah negara (Winarno, 2007)

Beberapa problema lingkungan dewasa ini antara lain:

- a. pencemaran (polusi) lingkungan yang mencakup pencemaran udara, air, tanah, dan udara
- b. Masalah kehutanan, seperti penggundulan hutan, pembalakan hutan dan kebakaran hutan
- c. erosi dan banjir
- d. tanah longsor, kekeringan, dan abrasi pantai
- e. menipisnya lapisan ozon dan efek rumah kaca
- f. penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk seperti gatal-gatal, batuk, infeksi saluran pernapasan, diare, dan tipes

Di Indonesia, berhasil diidentifikasi berbagai kerusakan SDA dan lingkungan hidup

(RPJMN 2004 – 2009)

Beberapa masalah tersebut antara lain sbb:

- a. terus menurunnya kondisi hutan indonesia
- b. kerusakan DAS (daerah aliran sungai)
- c. habitat ekosistem pesisir dan laut semakin rusak
- d. citra pertambangan yang merusak lingkungan
- e. tingginya ancaman terhadap keanekaragaman hayati
- f. pencemaran air semakin meningkat

g. kualitas udara semakin menurun, khususnya kota-kota besar

Seiring dengan tidak tercukupinya kebutuhan pangan, maka akan muncul keterbelakangan dan kemiskinan. Keterbelakangan dan kemiskinan ibaratnya adalah saudara kembar. keterbelakangan dan kemiskinan merupakan wabah penyakit yang bisa melemahkan fisik dan menatl manusia dan juga berpengaruh negartif terhadap lingkungan.

### **3. Problematika lingkungan social budaya yang dihadapi masyarakat**

Berkembangnya kehidupan masyarakat disisi lain memunculkan suatu problematika sendiri. Perubahan sosial merupakan konsekuensi logis dari adanya saling pengaruh mempengaruhi saat interaksi sosial terjadi dalam lingkungan sosial budaya masyarakat. Para sosiolog mencoba menguraikan akibat-akibat dari kelompok-kelompok sebab-sebab yang diasumsikan. Kelompok atau kelas sebab-sebab ini disebut “faktor-faktor”. Ada beberapa faktor yang dirinci oleh para pemikir sosial selalu bersifat ganda tidak tunggal, sekurang-kurangnya dalam ukuran yang lebih besar. Tetapi para teoritisi yang sangat bersemangat telah terlalu menekankan arti penting sebuah faktor lebih daripada faktor lainnya. Mereka ini telah menyumbang lebih banyak kepada pemahaman kita tentang masalah perubahan sosial budaya daripada para teoritisi ekonomis yang terang-terangan memilih sebab-sebab ganda perubahan sosial budaya. Demikianlah kita telah belajar sesuatu dari kegigihan Herbert Spencer yang mengemukakan seleksi alamiah sebagai sebab perubahan sosial . Pendapat Henry Thomas

Buckle tentang pengaruh geografi dan terutama iklim, pendapat Karl Marx tentang pengaruh metode produksi, Arthur De Gobineau yang menekankan faktor ras, yaitu tentang ras unggul, Emile Durkheim yang menghargai faktor masyarakat itu sendiri dan Max Weber yang mengakui arti penting etik ekonomi yang dimaksudkan ialah etik protestan dalam perubahan sosial yaitu berkembangnya semangat kapitalisme yang pada gilirannya mengembangkan ekonomi dan bisnis di dunia barat. Menurut Bierstedt, semua penulis sosiolog yang terkenal itu telah menggunakan "theoretic bias" dan meskipun semuanya itu salah, mereka telah memberi kita suatu kilasan proses sosial, suatu kilasan yang mengajar kita walaupun tidak seluruhnya meyakinkan. Ia berpendapat bahwa tidak selalu mudah untuk mengatakan kapan suatu teori berhenti bersifat sosiologis dan menjadi spekulatif dan metafisis.

Berikut beberapa faktor menurut Bierstedt(1970:516-522): Faktor geografi, faktor biologis, demografi, politik, teknologi, ekonomi, dan ideologi. Dari beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sosial hanya beberapa saja yang akan diberikan contohnya. Bila kita memperhatikan penggunaan telepon genggam atau Hp, akan nampak betapa besarnya pengaruh terhadap masyarakat kita. Misalnya, kebiasaan mengirim kartu ucapan selamat pada hari besar keagamaan, hari ulang tahun, dan sebagainya diganti dengan mengirim sms. Orang lebih mudah dan lebih cepat berhubungan dengan orang lain yang berada di tempat yang jauh, baik untuk

urusan pribadi maupun bisnis , akan tetapi menjadi segan atau bahkan tidak mau berkomunikasi dengan orang atau kawan yang dekat sekali secara badani. Rasa keterasingan justru meningkat, itulah contoh pengaruh teknologi. Cara produksi di pabrik, sistem bagaimana pendapatan masyarakat dibagi diantara anggotanya menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat. Misalnya timbul serikat buruh yang melakukan tawar menawar sebelum menandatangani Perjanjian Kerja Sama. Adanya negara yang menganut sistem perekonomian kapitalisme, berdasarkan sistem negara kesejahteraan atau sosial demokrasi, berdasarkan sosialisme. Itulah contoh pengaruh ekonomi.

#### **a. Interaksi dalam Lingkungan Sosial**

Interaksi sosial dapat terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan usaha pendekatan pertemuan fisik dan mental. Kontak sosial dapat bersifat primer (*face to face*) dan dapat berbentuk sekunder (melalui media perantara, Koran, radio, tv, dan lain-lain). Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, akomodasi, persaingan, dan pertikaian. Kerja sama sebagai segala bentuk usaha guna mencapai tujuan bersama. Akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu pada suatu keadaan dan sebagai suatu proses. Persaingan merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosial bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan dalam kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik.

#### **b. Pranata dalam Lingkungan Sosial**

Kehidupan masyarakat memiliki beragam pranata. Makin besar dan kompleks kehidupan masyarakat makin banyak jumlah pranata yang ada. Penggolongan

pranata berdasarkan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Beberapa ragam pranata tersebut sebagai berikut (Koentjaraningrat, 1996).

- a. Pranata-pranata untuk memenuhi kebutuhan kehidupan kekerabatan.
- b. Pranata-pranata ekonomi.
- c. Pranata-pranata pendidikan.
- d. Pranata-pranata ilmiah.
- e. Pranata-pranata untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan dan seni.
- f. Pranata-pranata keagamaan sebagai kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan atau alam gaib.
- g. Pranata-pranata untuk menjada dan mengatur kekuasaan di masyarakat.
- h. Pranata-pranata untuk memenuhi kebutuhan akan kenyamanan hidup.

### **c. Problema dalam Kehidupan Sosial**

Problema sosial yang terjadi dan dihadapi masyarakat banyak ragamnya.

Sesuai dengan faktor-faktor penyebabnya, maka problema sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Soerjono Soekanto, 1982).

- a. Problema sosial karena faktor ekonomi,
- b. Problema sosial karena faktor biologis.
- c. Problema sosial karena faktor psikologis.
- d. Problema sosial karena faktor kebudayaan.

Hidup manusia dalam lingkungan sosialnya, pada dasarnya menginginkan terciptanya lingkungan sosial yang harmonis, damai, tenteram, dan bisa mendukung pemenuhan kebutuhan hidupnya. Lingkungan sosial diharapkan menjadi tempat terjadinya keserasian dalam melakukan interaksi sosial,

berlangsungnya pranata sosial yang mantap, dan mampu diatasinya berbagai problema sosial yang timbul

#### **4. Isu-isu penting persoalan lintas budaya dan bangsa**

##### **a. Isu tentang Lingkungan**

###### **a. Kekurangan Pangan**

Kekurangan pangan menciptakan kekhawatiran berbagai pihak. Dunia pun diliputi kekhawatiran itu, karena pertambahan penduduk yang tinggi, terutama di Negara-negara berkembang. Menurut FAO, saat ini, di dunia terdapat sekitar 200 juta orang yang kekurangan pangan. Penduduk Indonesia pada tahun 2035 diperkirakan akan bertambah menjadi 2 kali lipat dari jumlahnya sekarang, menjadi sekitar 400 juta jiwa.

###### **b. Kekurangan Sumber Air Bersih**

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia, kebutuhan air bersih juga meningkat tajam. Seiring dengan itu, sumber-sumber air bersih menjadi berkurang atau justru semakin habis. Kurangnya ketersediaan air bersih berarti telah terjadi kelangkaan air sebagai sumber kehidupan. Kelangkaan air menyebabkan orang terpaksa bergantung pada sumber air yang mungkin tidak aman. Tidak tersedianya air bersih memicu timbulnya berbagai macam penyakit. Kelangkaan air juga menjadikan orang kehabisan waktu dan dana untuk mendapatkan air bersih.

###### **c. Polusi atau Pencemaran**

Polusi atau pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Salah satu penyebab polusi udara di Indonesia saat ini adalah seringnya terjadi kebakaran hutan. Kebakaran hutan yang sering terjadi adalah di hutan-hutan Sumatra dan Kalimantan. Kebakaran merupakan bencana yang setiap tahun terus terjadi. Kebakaran skala besar adalah fenomena yang menjadi sebuah kecenderungan yang rutin dalam 20 tahun terakhir.

#### d. Perubahan Iklim

Sumber energy fosil yang dihasilkan oleh banyak pembangkit energy mengakibatkan terjadinya pencemaran udara. Termasuk efek rumah kaca yang terjadi akibat GRK yang terkumpul di atmosfer membentuk selubung yang menghalangi radiasi panas matahari yang dipantulkan bumi sehingga tidak dapat lepas ke atmosfer. Akibatnya panas terperangkap dalam lapisan troposfer dan menimbulkan fenomena pemanasan global.

### **b. Isu tentang Kemanusiaan**

#### a. Kemiskinan

Kemiskinan penduduk dunia kebanyakan terdapat di Negara-negara berkembang. Indonesia sebagai Negara berkembang tidak luput pula dari ancaman kemiskinan. Meskipun presentase penduduk miskin semakin berkurang setiap tahun, namun jumlah penduduk miskin semakin besar karena

semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data BPS persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Februari 2005, sebagian besar (64,67%) penduduk miskin berada di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2006 persentase ini turun sedikit menjadi 63,41%.

b. Konflik atau Perang

Umat manusia di dunia ini telah merasakan betapa kejamnya Perang Dunia I maupun Perang Dunia II. Perang Dunia I telah menyebabkan lebih dari 9 juta jiwa meninggal di medan perang. Hampir sebanyak itu juga jumlah warga sipil yang meninggal akibat kekurangan makanan, kelaparan, pembunuhan massal, dan terlibat secara tak sengaja dalam suatu pertempuran. Perang Dunia II adalah peperangan yang paling meluas dan mengakibatkan kerusakan paling banyak dalam sejarah dunia modern. Perang Dunia II telah mengorbankan sekitar 50 juta nyawa.

Setelah era perang dingin usai, dunia ternyata tidak segera aman dan damai, tetapi justru muncul konflik atau perang dalam skala kecil yang tersebar di banyak wilayah seperti Bosnia-Kroasia, Rwanda, Kazakhstan, Darfur, dan Sudan. Konflik juga masih berkecamuk di Timur Tengah.

c. Wabah Penyakit

Penyakit yang mewabah sekarang ini dengan cepat sekali menyebar menembus batas-batas wilayah dan Negara. Penyakit yang sebelumnya hanya melanda sebuah Negara atau suatu kawasan dengan cepat menyebar ke Negara dan kawasan lain di bumi. Penyakit yang menyebar sekarang ini

makin banyak dan beragam. Jika dulu orang hanya mengenal sakit malaria, sekarang telah muncul virus polio, sindrom pernapasan akut (SARS), AIDS, flu burung (*avian influenza*), sapi gila, mulut dan kuku, demam berdarah, dan Ebola. SARS muncul pertama di Guangdong China November 2002, flu burung muncul di Hongkong tahun 1997.

Wabah penyakit yang menimbulkan malapetaka yang menimpa umat manusia dari dulu sampai sekarang maupun masa mendatang tetap merupakan ancaman terhadap kelangsungan hidup dan kehidupan. Selain wabah membahayakan kesehatan masyarakat karena dapat mengakibatkan sakit, cacat, dan kematian, wabah juga akan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Penyakit dapat menurunkan tingkat produktivitas manusia dalam bekerja yang bisa berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Banyak produktivitas yang hilang akibat serangan penyakit. Di sisi lain, pendapatan yang diperoleh banyak dikeluarkan untuk biaya pengobatan. Pada akhirnya, timbulnya penyakit bisa berpengaruh terhadap tingkat ekonomi masyarakat.

#### **D. Evaluasi**

1. Manuialah yang memengaruhi lingkungan atautkah lingkungan yang memengaruhi manusia?
2. Mengapa bisa terjadi kerusakan lingkungan hidup?
3. Apa hubungan antara lingkungan denan kesejahteraan?

4. Mengapa manusia membutuhkan lingkungan social di samping lingkungan fisik?
5. Jelaskan satu contoh problema lingkungan hidup dan problema social saat ini!

#### **E. Daftar Pustaka**

Baker, A. 1992. *Ontologi: Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

Geertz, H. 1980. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonsia*. Yis dan FIS UI. Jakarta.

Kuntowijoyo. 1990. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*. Bina Aksara. Jakarta.

Schuon, F. 1997. *Hakikat Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Setiadi, Elly M.dkk. 2006. *Ilmu SosialBudaya Dasar*. Kencana. Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1983. *Struktur Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Suleman, munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Eresco. Bandung.

